

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE
PADA MASA PANDEMI COVID 19
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah
Jarakan Banyudono Ponorogo)**

TESIS



Oleh:

ZAINAL ABIDIN

NIM 502190069

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID 19

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah
Jarakan Bayudono Ponorogo)

ABSTRAK

Mewabahnya Corona Virus disease (Covid 19) mengharuskan lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran *online*. Selama ini pembelajaran *online* mengalami permasalahan seperti keluhan jaringan, mahalnya kuota internet, pembelajaran tidak efektif, terlalu banyak tugas, penurunan kompetensi peserta didik dan lain-lain. Dalam kondisi dan situasi demikian, diperlukan solusi pembelajaran *online* yang efektif dan efisien. Setelah melalui proses penelusuran, ditemukan bahwa untuk menjawab permasalahan tersebut Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* darurat. Disebut darurat karena tujuannya adalah penyelamatan kompetensi santri, utamanya kompetensi kepribadian (akhlak).

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembelajaran *online*, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran *online* dan evaluasi (*evaluating*) pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus *single case studies* yaitu penelitian pada satu kasus atau lokasi saja. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses *data collection* (pengumpulan data), *data display* (pemaparan data), *data reduction* (reduksi data) dan *conclusion* (penyimpulan data).

Dalam manajemen *pembelajaran online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat disimpulkan bahwa *planning pembelajaran online* meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. *Actuating pembelajaran online* yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab *Naṣāiḥu al-'Ibād* melalui *streaming* YouTube sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online seperti memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note* WhatsApp, serta menelepon dan *menge-chat* pribadi santri yang kurang aktif di luar *chat* yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.

**ONLINE LEARNING MANAGEMENT
DURING THE COVID 19 PANDEMIC**
(Case Study at Madrasah Diniyah Al Jariyah
Jarakan Banyudono Ponorogo)

ABSTRACT

The Corona Virus (Covid 19) disease outbreak requires educational institutions to carry out online learning. So far, online learning has experienced problems such as network complaints, expensive internet quotas, ineffective learning, too many tasks, decreased student competence and others. In such conditions and situations, an effective and efficient online learning solution is needed. After going through the search process, it was found that to answer this problem Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah held an online emergency learning activity. It is called an emergency because the goal is to save the competence of students, especially the competence of personality (morals).

The purpose of this study is to describe the planning (planning) of online emergency learning systems, implementation (driving) of online emergency learning systems and evaluation (evaluation) of online emergency learning systems at Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

The research method used is a qualitative method with a single case study type, namely research on one case or location only. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques, researchers used the Miles and Huberman model through the process of data collection (data collection), data presentation (data exposure),

data reduction (data reduction) and drawing conclusions (drawing data conclusions).

The results of this research activity are in the online emergency learning management system at Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, it can be concluded that the online emergency learning planning system includes the formation of WhatsApp Group and YouTube as learning media, reducing book study hours, appointing ulya santri as the implementing team and determine salary compensation. The implementation of the online emergency learning system, namely learning in the WhatsApp Group is carried out by the homeroom teacher, reading the Naṣāihū al-'Ibād Book online via YouTube streaming, while the manager and supervisor is carried out by the madin admin. Evaluation of online learning shows the ineffectiveness of learning which is marked by problems in the form of internet network constraints, decreased student enthusiasm, students do not focus on learning, difficult to provide understanding, students do not actively participate in learning, students do not collect assignments, students' fatigue in learning online and sometimes homeroom teachers. forget not to carry out learning activities. Based on the existing evaluation, Madrasah Diniyah Al Jariyah seeks to improve the quality of learning by improving the performance of homeroom teachers in assisting online learning such as motivating students, explaining learning materials with WhatsApp voice notes, and calling and private chats for students who are less active outside group chats. These various efforts were made to create more effective online learning activities.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Di-

Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : ZAINAL ABIDIN

N I M : 502190069

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakn Banyudono Ponorogo).

Telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 7 April 2021

Pembimbing,

Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, M.A

NIP 197404181999031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Zainal Abidin, NIM 502190069, Progam Magister Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)”**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, 4 Mei 2021 dan dinyatakan **Lulus**.

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Mei 2021
Tempat : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nur Kolis, Ph.D.		3/5 2021
2	Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.		2/6 2021
3	Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.		3/5 2021

Ponorogo, 4 Mei 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftachul Huda, M.Ag.
NIP. 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

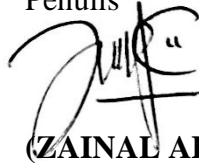
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAL ABIDIN
NIM : 502190069
Fakultas : PASCASARJANA
Program Studi : MPI
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN
ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus di
Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono
Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Juni Tahun 2021
Penulis



(ZAINAL ABIDIN)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Zainal Abidin**, NIM **502190069**, Program **Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***“Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)”*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 9 April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Zainal Abidin
NIM. 502190069

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Corona Virus disease (Covid 19) yang telah menyebar pada 189 negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia.¹ Di Ponorogo sendiri terkonfirmasi 294 kasus Covid 19 per tanggal 7 September 2020.² Hal ini mendesak berbagai sektor untuk segera mengambil sikap dan keputusan dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan pesantren dan madrasah diniyah.³ Kondisi demikian mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, yaitu secara

¹ “Covid-19 ‘terus menyebar’, hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?,” *BBC News Indonesia*, diakses 20 Oktober 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>.

² “Update Covid 7 September 2020 : 4 Sembuh, 2 Positif | Pemerintah Kabupaten Ponorogo,” 7 September 2020, <https://ponorogo.go.id/2020/09/07/update-covid-7-september-2020-4-semuh-2-positif/>.

³ Fieka Nurul Arifa, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” t.t., 6.

online atau daring (dalam jaringan).⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran kebijakan yang mengatur adanya kegiatan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.⁵

Implementasi dari pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dalam beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Namun, seiring perjalanan waktu permasalahan pembelajaran daring mulai muncul dan terus bertambah. Di antaranya adalah karena adanya sistem

⁴ Dindin Jamaluddin dkk., “Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi,” *LP2M*, 21 April 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

⁵ Arifa, 13

daring yang memberikan dampak adanya banyak tugas dari guru, keluhan soal kuota dan jaringan internet.⁶ Walaupun demikian, itu semua dilakukan demi keselamatan pendidik dan peserta didik. Akhirnya secara sukarela maupun terpaksa harus menyesuaikan diri dan melaksanakan metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks inilah pembelajaran dan lebih luasnya lagi pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan kualitasnya. Adanya keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional akan menurun pun mulai mengemuka di lingkungan publik.⁷

Secara umum, setidaknya ada lima permasalahan yang harus dicermati bagi pelaksana pendidikan terkait pelaksanaan daring. *Pertama*, tidak semua institusi memiliki kesiapan baik secara SDM maupun sarana dan

⁶ “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19,” diakses 18 Juli 2020, <http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.

⁷ mediaindonesia.com/developer, “Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi,” 2 Mei 2020, https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi.

prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. *Kedua*, tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang baik di daerah masing-masing, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana secara maksimal. *Ketiga*, sebagian masyarakat lebih fokus pada persoalan ekonomi keluarga dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terjadi pada sebagian masyarakat yang memang penghasilannya berkurang akibat dampak adanya virus ini. *Keempat*, adanya penurunan semangat belajar peserta didik. Hal ini memang perlu diteliti lebih dalam karena tidak semua peserta didik nyaman dengan kegiatan pembelajaran daring, yang berdampak pada turunnya semangat belajar. Kelima, dalam kegiatan belajar daring peserta didik lebih mudah lelah dibandingkan *luring*.⁸

Melihat dari situasi yang dipaparkan sebelumnya, Peneliti menganggap memang diperlukan solusi bagaimana pembelajaran yang efektif dan efisien di era

⁸ SuaraMerdeka.com, “Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring - suaramerdeka.com,” 13 Mei 2020, <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228742-menjaga-kualitas-pembelajaran-daring>.

pandemi ini. Dibutuhkan kebijakan serta sistem manajemen pembelajaran daring yang sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing lembaga pendidikan. Apalagi pendidikan madrasah diniyah yang sifatnya nonformal, tentunya patut dicurigai terkait apakah masih bisa melakukan pembelajaran, ataukah benar-benar berhenti beroperasi. Kalau memang masih, bagaimana dengan kebijakan serta manajemennya, kalau memang sudah berhenti apa sebab dan masalahnya, sehingga perlu untuk dicari solusinya.

Berbicara mengenai pembelajaran daring di lingkungan lembaga madrasah diniyah, setelah melalui proses penelusuran serta penjajagan awal, Peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pendemi.

Sebelum adanya daring, perpulangan seluruh santri yang berjumlah \pm 260 santri dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret tahun 2020. Sejak dipulangkannya santri, madin ini sempat vakum selama sekitar 4 bulan. Kemudian pada awal bulan Juli 2020 mulai mucul kebijakan madin menyelenggarakan kegiatan daring.

Tercatat lembaga madin tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sejak tanggal 22 Juli 2020 Sabtu 10 Februari 2021.⁹

Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media *online* seperti YouTube dan WhatsApp grup.¹⁰ Jalur ini ditempuh sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat darurat (*emergency learning*) sebagai upaya dari komitmen madrasah diniyah dalam memberikan pelayanan kepada santri yang menjadi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran darurat ini dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran dari pengasuh pondok serta kepala madrasah diniyah terhadap kondisi santri yang sekian lama tidak bisa melakukan transfer keilmuan melalui kegiatan pembelajaran.¹¹

⁹ Gus Syifaul Fuad (Kepala Madin Al Jariyah), Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad, 27 Desember 2020.

¹⁰ Ustadh Miftahul Huda (Kepengasuhan Bagian MADIN), Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra, 2 Desember 2020.

¹¹ Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring Madin), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

Kegiatan pembelajaran ini disebut darurat karena memang sifat, tujuan dan dan hasilnya tidak dapat disamakan dengan pembelajaran luar jaringan (tatap muka). Akan tetapi menitikberatkan pada penyelamatan santri agar senantiasa mengingat materi pembelajaran yang sudah pernah disampaikan sebelumnya, serta adanya tanggung jawab belajar dari masing-masing santri yang kondisinya masih berada dirumah. Adapun hasil minimal yang diraih adalah santri tidak *blank* terhadap materi madrasah, serta identitas dan akhlak anak sebagai santri tetap terjaga.¹²

Berangkat dari latar belakang dan dasar pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya, Peneliti tertarik dari sudut pandang manajemen, ingin mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *online* yang ada di Madrasah Diniyah Al Jariyah tersebut. Dengan demikian, Peneliti merumuskan judul dari laporan penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus di Madrasah

¹² Kepala Madin Al Jariyah, Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad.

Diniyah Al Jariyah Jarak Jarak Banyudono Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Perencanaan (*planning*) pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, perencanaan ini meliputi latar belakang adanya daring, pembagian tugas sumber daya manusia madin, penentuan media pembelajaran *online*, penetapan kurikulum darurat, serta kebijakan dan setrategi-setrategi lain yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran *online*.
2. Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah yang meliputi bagaimana proses pembelajaran daring dilaksanakan, kelebihan, kekurangan, serta hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran *online*.
3. Evaluasi (*evaluating*) pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah difokuskan pada bagaimana proses evaluasinya, siapa yang bertanggungjawab atas evaluasi, bagaimana hasil dari evaluasi serta hambatan apa yang muncul dalam kegiatan

evaluasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Melalui fokus permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan atas dasar 3 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) Pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ?
2. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ?
3. Bagaimana evaluasi (*evaluating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*planning*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah

Wustho Al Jariyah.

3. Mendeskripsikan evaluasi (*evaluating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan laporan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan tentang manajemen pembelajaran. Deskripsi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan mampu menjadi sampel perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang di kemudian hari dapat menjadi referensi dalam merumuskan manajemen kegiatan pembelajaran daring sebuah lembaga pendidikan khususnya di lingkungan madin.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini adalah penelitian studi kasus *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang

digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus atau satu lokasi penelitian saja.¹³

2. Data dan sumber data

Dalam menentukan data yang hendak dicari, Peneliti menggunakan teori Lofland, yang mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari objek yang diteliti, selebihnya adalah tambahan yang bisa dalam bentuk dokumen dan lainnya.¹⁴ Berkaitan dengan itu, data dan sumber data yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber tertulis.

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah
- b. Kepala madin Al Jariyah

¹³ Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)* Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), 74

¹⁴ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

- c. Kepengasuhan putra dan putri bagian madin (penanggungjawab dari ustadh ustadhah Pondok Pesantren Ittihadul Ummah)
- d. Admin pembelajaran daring
- e. Wali kelas daring, dari kelas 1 sampai 6 dan wali kelas MA baru yang keseluruhannya berjumlah 7 orang.

Adapun informan tidak terbatas pada kelima orang tersebut, melainkan ada kemungkinan penambahan informan sesuai kebutuhan data yang peneliti butuhkan.

Kedua, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, namun realitanya peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai sumber data pendukung penelitian ini. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen hasil rapat pengurus madrasah
- b. Dokumen kurikulum madrasah
- c. Catatan wali kelas madrasah
- d. Catatan evaluasi kegiatan madrasah
- e. Catatan dan absensi kegiatan daring, dan lain-lain.

4. Teknik pengumpulan data

- a. Wawancara terstruktur

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian

ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut.

1) Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah

Beliau dijadikan informan kunci, sebab beliau adalah pengasuh utama dalam pondok. Dari beliau Peneliti memperoleh data tentang profil pondok serta latar belakang adanya kegiatan pembelajaran madin darurat secara daring.

2) Kepala madin

Dijadikan informan kunci dalam penelitian karena beliau sebagai kepala madin. Dari beliau Peneliti memperoleh data tentang bagaimana latar belakang kebijakan dan bentuk manajemen pembelajaran darurat di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah pada masa pandemi

Covid 19

3) Penanggung jawab madin

Dijadikan informan kunci karena beliau adalah penanggung jawab bagian madrasah dari perwakilan pengurus Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, atau bisa dikatakan sebagai tangan kanan kepala madrasah. Dari beliau Peneliti memperoleh data tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran darurat.

4) Admin madin daring

Dijadikan informan kunci karena beliau sebagai admin madrasah yang bertugas sebagai sekretaris merangkap menjadi bendahara madrasah. Dari beliau, Peneliti memperoleh tambahan data tentang kapan pelaksanaan daring dimulai, bagaimana selama ini daring berjalan, serta hambatan-hambatan selama daring di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

5) Wali kelas daring

Wali kelas daring yang berjumlah 7 orang dijadikan informan karena wali kelas merupakan orang yang mendampingi santri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan merekalah yang paling dekat dan

berinteraksi langsung dengan santri. Dari beliau-beliau Peneliti memperoleh data tentang bagaimana kelebihan, kekurangan serta kendala yang dialami selama kegiatan daring berlangsung.

b. Observasi

Dengan teknik ini, Peneliti mengamati aktivitas dan kegiatan sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama Peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini Peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu Peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, Peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, Peneliti masih terus

melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi yang peneliti kumpulkan dicatat dalam "catatan lapangan" yang berisi catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan Peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Adapun kegiatan yang diamati Peneliti adalah kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh wali kelas madin, kegiatan supervisor oleh admin madin dan kegiatan evaluasi pembelajaran secara *online*. Peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran *online*..

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi Peneliti gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang sifatnya benda. Sumber ini adakalanya berupa catatan rapat, buku pegangan wali, absensi, profil lembaga, dan lain-lain. Peneliti memilih teknik ini berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba yang menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. *Pertama*, sumber ini senantiasa tersedia serta tergolong murah utamanya ditinjau dari konsumsi

waktu. *Kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang lebih stabil, baik dari segi keakuratan dalam merefleksikan situasi yang terjadi pada masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, rekaman dan dokumen adalah sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini sering menjadi pernyataan yang legal pada objek penelitian yang dapat memenuhi akuntabilitas.¹⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah:

- 1) Dokumen profil Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah
- 2) Dokumen daring (jadwal, wali kelas, data kitab daring)
- 3) Dokumen grup pembelajaran *online*
- 4) Dokumen kegiatan ngaji Kitab Naṣāihul ‘Ibād
- 5) Catatan dan absensi selama daring.

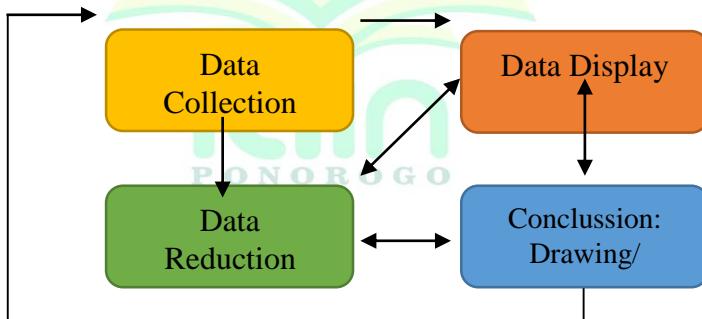
5. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah

¹⁵ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 229.

menggabungkan analisis data kualitatif menurut dua tokoh, yaitu James P. Spradley dalam bukunya *Participant Observation* dan Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*: yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, yaitu *data collection, data reduction, data display, conclusion (drawing and verifying)*.¹⁶

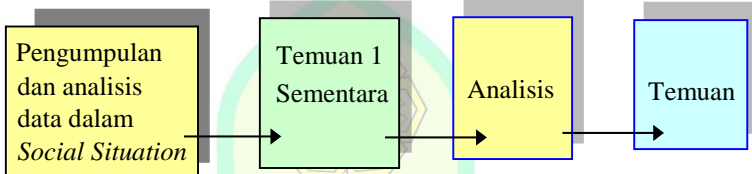
Adapun logika hubungan antara keempat proses tersebut dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1.1
Logika Berpikir Analisis Miles dan Huberman

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994). 12.

Sedangkan analisis data situasi sosial atau analisis kasus yaitu dengan menganalisis kasus temuan penelitian sementara menjadi sebuah temuan. Sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2
Analisis Data Situasi Sosial

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Di lokasi penelitian, peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh wali kelas. Semula rencana Peneliti

menyudahi penelitian setelah kegiatan wawancara selesai, yaitu sekitar awal bulan Januari 2021, kemudian diperpanjang sampai bulan Februari 2021. Perpanjangan ini bertujuan untuk meyakinkan Peneliti bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran *online* serta kegiatan evaluasi pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran *online* serta kegiatan evaluasi pembelajaran *online*. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.¹⁷

Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁸ Penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah selain melalui proses wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode observasi terlibat (*participant observation*), mencari dokumen tertulis, arsip kegiatan

¹⁷ Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

¹⁸ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

pembelajaran *online*, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Selain triangulasi metode, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi. Dari triangulasi ini Peneliti berharap mendapatkan informasi yang lengkap dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya serta peneliti juga mencari informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Selain itu peneliti melakukan proses dokumentasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi, dibandingkan dengan dokumen yang ada dalam kegiatan pembelajaran *online*.

4. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan

dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.¹⁹ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, *tape-recorder* dan fitur *screen shoot smart phone* sebagai alat pendukung pada saat penelitian. Penerapannya dalam mencari informasi dari sumbernya dalam konteks penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan media *tape recorder* sebagai perekam wawancara, *camera* untuk mengambil foto kegiatan-kegiatan, sedangkan fitur *screen shoot smart phone* digunakan untuk mengambil gambar yang ada di layar *smart phone* milik admin madin kegiatan pembelajaran online dan penanggung jawab Madrasah Diniyyah Wustho Al Jariyah.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan tesis dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi 7 bab yang masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang mencangkup latar belakang masalah, fokus penelitian,

¹⁹ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teoretik yang meliputi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi profil lembaga yang diteliti, yaitu Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Profil yang akan disajikan meliputi sejarah Madrasah Diniyah Wustha Al Jariyah, legalitas kelembagaan, sanad keilmuan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan pembelajaran madrasah, program kerja madrasah, jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, serta pendidik madrasah (ustadh dan ustadhah).

Bab keempat merupakan pembahasan dan analisis masalah pertama, yaitu paparan data, sinkronisasi dan solusi transformatif tentang perencanaan atau *planning pembelajaran online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

Bab kelima yaitu pembahasan dan analisis dari masalah yang kedua, yaitu paparan data, sinkronisasi dan solusi transformatif pelaksanaan atau *actuating pembelajaran online* di Madrasah Diniyah Wustho Al

Jariyah.

Bab keenam pembahasan dan analisis masalah yang ketiga, yaitu paparan data, analisis, sinkronisasi dan solusi transformatif evaluasi atau *evaluating pembelajaran online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

Bab ketujuh adalah bab terakhir yang berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang akan disajikan dari hasil dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran merupakan saran dari Peneliti setelah melakukan penelitian. Saran ini berisi tentang usulan dari peneliti terhadap manajemen dan kinerja Madrasah Diniyah Wustha Al Jariyah.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE

A. Teoretik Manajemen Pembelajaran

Dalam teoretik manajemen pembelajaran ini akan dipaparkan definisi teoretik, konsep teoretik, variabel konsep teoretik, indikator variabel serta definisi operasional mengenai rumusan masalah serta hal-hal yang berkaitan dengan konsep dari jawaban rumusan masalah tersebut. Adapun teoretik manajemen pembelajaran yang peneliti kumpulkan melalui beberapa literatur, disajikan dalam narasi di bawah ini.

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dikembangkan oleh Henry Fayol pada awal abad ke-20 menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian.¹

¹ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2004), 30.

2. Teori sistem pembelajaran

Menurut Robert F. Mager, yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.²

3. Media online

Media sosial atau yang sering disalah tuliskan menjadi sosial media merupakan sebuah media daring (dalam jaringan) yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. *Blog*, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.³

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), 125.

³ Nimda (2012-02-29). "Apa itu Sosial Media". *Universitas Pasundan Bandung*.

aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".⁴ Media sosial merupakan sebuah media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentation*, *self-disclosure*). Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial, yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Proyek Kolaborasi

Situs web mengizinkan penggunaanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten-konten yang ada di situs web ini. Contohnya Wikipedia.

⁴ Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons 53(1): 59–68.

b. Blog dan Mikroblog

Pengguna lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini, seperti curhat (curahan hati) atau kritik terhadap kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter, Facebook

c. Konten

Para pengguna situs web ini saling berbagi konten-konten media, seperti video, gambar, dan buku-el (buku elektronik). Contohnya Instagram, TikTok, YouTube.

d. Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang di dalamnya terdapat "izin" bagi pengguna untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa berbentuk foto-foto atau video. Contohnya Instagram, Facebook.

e. Virtual Game World

Dunia permainan virtual, merupakan replikasi "lingkungan" 3D (tiga dimensi), user atau pengguna bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan dan dapat berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya permainan daring (*online game*).

f. Virtual Social World

Dunia virtual sosial, yang di dalamnya seorang pengguna merasa hidup di dunia virtual dengan menggunakan

perangkat *virtual reality* yang dipakai di area Mata, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan orang lain. Namun, *virtual social world* sifatnya lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan nyata atau realistis. Contohnya Second Life.⁵

Media sosial yang bersifat dalam jaringan dalam perkembangannya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan media yang dimanfaatkan di lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan sebatas pada media WhatsApp dan YouTube saja.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp,

⁵ Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010)

kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.⁶

Fitur WhatsApp dapat mengirim file foto langsung dari kamera, pengelola berkas, dan galeri, video langsung dari video kamera, pengelola berkas, dan galeri, audio langsung merekam suara, pengelola berkas, audio, lokasi dan kontak (mengirim detail kontak dari kontak telepon). Lebih dari itu, WhatsApp chat juga bisa dibuat grup yang memungkinkan komunikasi secara cepat yang dapat dilihat seluruh anggota grup.

Sedangkan YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.⁷ Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna atau kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu,

⁶ Hartanto, AAT: "Panduan Aplikasi Smartphone", Gramedia Pustaka Utama, 2010.

⁷ Hopkins, Jim (October 11, 2006). "Surprise! There's a third YouTube co-founder". *USA Today*.

konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube.⁸ Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.

4. Perencanaan (*planning*) dalam pendidikan

Pengertian *Planning* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *plan*, yang berarti rencana, rancangan, maksud, atau niat. *Planning* berarti perencanaan. *Education*, artinya pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses

⁸ Weber, Tim (March 2, 2007). "BBC strikes Google-YouTube deal". BBC. Diakses tanggal January 17, 2009.

kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁹

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan tentang sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
101.

menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur:

- a. Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya
- b. Adanya proses
- c. Adanya hasil yang ingin dicapai, dan
- d. Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹⁰

Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut.

- a. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.
- b. Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- c. Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
- d. Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- e. Personal yang melaksanakan rencana pendidikan.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 61.

- f. Waktu pelaksanaan rencana kegiatan kependidikan.
- g. Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.

Perencanaan pendidikan adalah tugas seorang manajer yang pada umumnya diperankan oleh supervisor untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif aktivitas pendidikan, kebijaksanaan yang menyangkut pendidikan, prosedur, dan program pendidikan yang akan dilaksanakan. *Planning* atau perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Perencanaan pendidikan di dalamnya membahas desain kurikulum, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, penentuan tenaga pengajar pembuatan *team teaching*, perumusan dan teknik pembuatan satuan acara pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pola evaluasi, rapat-rapat, dan berbagai kegiatan lainnya yang direncanakan dengan matang.

Secara substansial, perencanaan pendidikan mengandung tiga hal yang mendasar, yaitu tujuan pendidikan, perhitungan atau pertimbangan kebijakan pendidikan dan pelaksanaan rencana kependidikan.

Dilihat dari jenis-jenis perencanaan pendidikan, terdiri atas berikut ini.

- a. Jenis *education of planning* menurut penggunaannya
 - 1) *Single use education of planning*, yaitu perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai. Jika pelaksanaan telah selesai, perencanaan pendidikan tersebut tidak dipakai kembali, misalnya perencanaan pendidikan yang berhubungan dengan kepanitiaan kegiatan sekolah dalam kaitannya dengan penerimaan calon murid baru (PCMB).
 - 2) *Repeats education of planning*, yaitu perencanaan pendidikan yang dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang. Rencana ini terus-menerus atau berulang-ulang dipergunakan sehingga bersifat permanen, sebagaimana perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
- b. Jenis *education of planning* menurut prosesnya
 - 1) *Policy education of planning* (merupakan kebijakan pendidikan), yaitu suatu *planning* pendidikan yang berisi

kebijakan saja tanpa dilengkapi oleh teknis pelaksanaan secara sistematis, seperti perencanaan yang berkaitan dengan garis besar proses pengorganisasian lembaga pendidikan.

- 2) Program *education of planning* adalah perencanaan pendidikan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy education of planning*: program *education of planning* yang dibuat oleh badan-badan kependidikan khusus yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan *policy education of planning*, misalnya Departemen Pendidikan Nasional.
- c. *Operational education of planning* (perencanaan kerja pendidikan), yaitu *planning* pendidikan yang memuat rencana cara-cara melakukan kegiatan pendidikan tertentu agar lebih berhasil dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan daya guna yang lebih tinggi (efektif dan efisien). Dalam *operational education of planning*, yang lebih dititikberatkan adalah *technical know-how* ataupun kecakapan dan keterampilan kerja dalam kependidikan.

Dengan pertimbangan adanya jangka waktu pelaksanaan perencanaan yang berbeda, perencanaan

pendidikan dapat dilihat dari jangka waktunya, yaitu sebagai berikut.

- a. *Long range planning of education*, yaitu suatu perencanaan jangka panjang dalam pendidikan yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya. Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lebih dari sepuluh tahun. Terlebih jika masyarakat yang menjadi objek kegiatan pendidikan, jumlahnya cukup banyak, misalnya pemberantasan buta tulis dan buta huruf melalui program kejar paket A. Sampai hari ini, program kejar paket A terus berlanjut karena masih banyak masyarakat yang masih buta huruf.
- b. *Intermediate planning of education* (perencanaan jangka menengah dalam pendidikan), yaitu sebuah *planning of education* yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu "pemasangan" (*gestation period*). Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lima tahun untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. *Short range planning of education*, perencanaan jangka pendek dalam pendidikan, yaitu sebuah perencanaan pendidikan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia

sangat sempit, sedangkan kebutuhan sangat mendesak dan tiba-tiba, biasanya pelaksanaannya meminta waktu kurang dari satu tahun. Perencanaan pendidikan ini diterapkan dalam kursus-kursus bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan diberangkatkan ke luar negeri.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan pendidikan

Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam penentuan tujuan, disusun pula prioritas utama dan sumber daya yang dimiliki sehingga memudahkan pelaksanaan rencana pendidikan.

b. Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang

Situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan dibuat, kemudian diukur menurut kemampuan lembaga pendidikan dari seluruh komponen yang ada secara sistemik.

c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

Memperkuat semua faktor yang mendukung terlaksananya perencanaan pendidikan dan meminimalisasikan semua faktor yang akan menghambat

tercapainya tujuan pendidikan. Demikian pula, dengan antisipasi terhadap gangguan yang datang secara tidak terduga terhadap kegiatan pendidikan,

- d. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya secara lebih praktis agar dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan dan memudahkan tercapainya sasaran dan tujuan pendidikan. Selain itu, mengembangkan berbagai alternatif yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang berkembang ketika rencana sedang dilaksanakan.

Dalam logika Penelitian tesis ini, pengorganisasian dalam lembaga pendidikan masuk dalam perencanaan (*planning*). Tugas ini adalah tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai seorang manajer. Dalam hal ini kepala madrasah melakukan proses pengorganisasian, yaitu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam sistem jaringan kerja yang *relationship* antara satu dan yang lainnya.

Dalam proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan, manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing

sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- c. Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- e. Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.¹¹

Dalam sebuah perencanaan, salah satu hal yang penting untuk dibahas adalah kompensasi bagi pengelola, guru maupun karyawan yang terlibat dalam manajemen lembaga. Konsep kompensasi berhubungan dengan segala imbalan yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diberikan oleh lembaga kepada pegawai, karena pegawai tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan

¹¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 118-119.

pikiran demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Dengan kata lain, kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang (*financial*), barang, atau jasa, baik langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh pegawai karena jasanya telah melaksanakan tugasnya sebagai profesi atau pekerja. Ada juga yang mendefinisikan bahwa kompensasi adalah suatu wujud penghargaan yang diberikan kepada pegawai atau staf karena telah kehilangan kesempatan tertentu demi tugas yang ia kerjakan.¹²

Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun nonfinansial yang layak kepada pegawai, sebagai balasan atas kontribusi atau jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹³ Kompensasi adalah suatu balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada pegawai atas pekerjaan mereka. Kompensasi harus sesuai dengan jumlah dan

¹² Nurul Ulfatin Dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 120.

¹³ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 269

kualitas pekerjaannya.¹⁴ Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan yang diterima oleh pegawai yang diberikan oleh organisasi berdasarkan kontribusi maupun kinerja secara produktif dengan lebih baik pada suatu organisasi.¹⁵

Bentuk dan jenis kompensasi dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. Gaji dan upah

Gaji dan upah umumnya disebut sebagai kompensasi utama karena sebagai gantungan hidup (nafkah) bagi pegawai dan keluarganya.

b. Insentif

Insentif dipandang sebagai penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para pegawai agar produktivitas kerjanya semakin tinggi.

c. Tunjangan

Pada umumnya tunjangan diberikan sebagai tambahan gaji atau upah yang berfungsi untuk menyejahterakan pegawai. Macam-macam tunjangan,

¹⁴ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013). 84.

¹⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 155.

antara lain: tunjangan jabatan, tunjangan profesi, tunjangan keluarga, tunjangan pangan, dan sebagainya.

- d. Jaminan kesehatan dan kesejahteraan. Yang tergolong kompensasi jenis ini antara lain: asuransi jiwa, biaya pengobatan ketika sakit, koperasi (simpan-pinjam), alat-alat keselamatan kerja, dan sebagainya.
- e. Kompensasi karier. Imbalan karier dapat berupa rasa aman di tempat kerja, kesempatan untuk mendapatkan pengembangan profesi dan jabatan, pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya.
- f. Kompensasi sosial. Yang tergolong kompensasi jenis ini antara lain berupa: pengakuan dan penghargaan dari masyarakat,

Pemberian kompensasi oleh organisasi kerja kepada pegawai akan berdampak langsung dan tidak langsung terhadap keberhasilan organisasi. Organisasi dapat mendapatkan manfaat yang besar dengan pemberian kompensasi, asalkan pemberiannya memenuhi persyaratan berikut:

- a. Mencukupi, yaitu memenuhi ketentuan umum baik yang distandarkan oleh pemerintah, serikat kerja, peringkat manajemen, dan kelayakan sosial masyarakat.

- b. Adil, yaitu setiap pegawai yang diberi kompensasi selaras dengan jumlah usaha yang dicurahkan, kemampuan, pelatihan, dan kompetensi yang dibutuhkan.
- c. Berimbang, yaitu ada keseimbangan dalam jenis dan bentuk kompensasi, misalnya berimbang antara gaji dan tunjangan.
- d. Efektif dan efisien, yaitu kompensasi diberikan secara tepat sesuai tingkat pekerjaannya dan efisien sesuai dengan kemampuan organisasi.
- e. Memenuhi kebutuhan, yaitu disesuaikan dengan standar kebutuhan pokok di suatu daerah.
- f. Memotivasi orang untuk bekerja, yaitu kompensasi diberikan agar para pegawai mau dan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.¹⁶

Fungsi manajemen dalam perencanaan berikutnya adalah fungsi *staffing* atau *assembling resources*. *Staffing* atau *assembling resources*, termasuk kegiatan organisasi yang sangat penting karena berhubungan dengan penempatan orang dalam tugas dan kewajiban tertentu yang harus dilaksanakan.

¹⁶ Ulfatin Dan Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. 124.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi *staffing*, manajemen harus melakukan hal-hal berikut:

- a. menentukan jenis pekerjaan,
- b. menentukan jumlah orang yang dibutuhkan,
- c. menentukan tenaga ahli,
- d. menempatkan personal sesuai dengan keahliannya,
- e. menentukan tugas, fungsi dan kedudukan pegawai,
- f. membatasi otoritas dan tanggung jawab pegawai,
- g. menentukan hubungan antar unit kerja,
- h. menentukan gaji, upah dan insentif bagi pegawai,
- i. menentukan masa jabatan, mutasi, pensiun dan pemberhentian pegawai berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.¹⁷

5. Pelaksanaan (*actuating*)

Koordinasi yang dilakukan oleh manajer akan berjalan sempurna apabila manajer menyadari tugas berikutnya yang berkaitan dengan pengoordinasian, yaitu tugas pengendalian (*controlling*). Tugas ini adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

¹⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. 131-132.

Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Pengendalian terdiri atas:

- a. Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana atau program kerja.
- b. Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.
- c. Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

Pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Langkah-langkah pengawasan adalah:

- a. Memeriksa semua pelaksanaan rencana.
- b. Mengecek semua detail aktivitas lembaga.
- c. Mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung.

- e. Mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga.
- f. Mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan.
- g. Mencegah sebelum terjadi kegagalan.¹⁸

Di dalam pelaksanaan manajemen, diperlukan adanya supervisor sebagai pengawas dalam mengendalikan manajemen. Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk dapat diberi tahu bagaimana cara meningkatkannya. Pembinaan ini dilakukan dengan lebih mengikutsertakan orang yang dibina yaitu membicarakan kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan membicarakan bersama bagaimana mengatasi kelemahan tersebut. Supervisi ini penting sekali dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip manajemen mengarah kepada pencapaian

¹⁸ Hikmat. 123-124.

tujuan pembentukan juga sebagai pribadi dan perseorangan.

Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak, kualitas guru akan menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan. Untuk menjaga kualitas pendidikan yang diselenggarakan, komponen guru merupakan salah satu prioritas konsentrasi manajemen pendidikan.

Ada banyak kererbatasan-keterbarasan yang dimiliki guru menyebabkan kualitas layanan menjadi rendah. Latar belakang pendidikan, tidak bisa dipungkiri ada banyak kasus di sekolah guru yang mengampu suatu mata pelajaran yang bukan vaknya, keterbatasan fisik, kondisi psikologis guru, pengalaman atau pemahaman renteng lembaga, pengalaman bekerja, kurang mampuan melakukan adaptasi dengan adanya perubahan (metode, kebijakan, teknologi) menyebabkan kualitas layanan rnenjadi rendah.

Sekolah sebagai unit satuan terkecil pendidikan harus senantiasa mampu mengikuti perkembangan jaman.

Jangan sampai tercipta suatu kondisi dimana sekolah hanyalah merupakan lembaga formalitas, bukan sebagai agen pembaharu, transmiter dan mandiri. Melihat perkembangan lingkungan yang semakin cepat, sekolah harus senantiasa *up to date* dalam menyikapi perubahan-perubahan. Adaptasi dan penyesuaian sekolah terhadap perubahan lingkungan fisik dan pendidikan perlu bimbingan dan binaan. Mampukah sekolah berdiri di tengah-tengah hingar-bingarnya arus informasi yang bermacam-macam, mampukah mendidik anak di tengah-tengah keragaman budaya yang relatif bermacam-macam acuan normatifnya?

Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Jadi dalam hal ini, peran supervisi dalam proses pengelolaan pendidikan menduduki peran yang penting.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin (*supervisor*) berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.

Supervisi terjadi di semua level pendidikan, di lingkaran pusat, regional (wilayah), sampai dengan unit satuan terkecil. Kalau dikomparasikan dengan proses pendidikan itu sendiri, supervisi terjadi di segmen input, proses dan output.¹⁹

6. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan

¹⁹ Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008). 370.

maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fathiyatussa'adah berdasarkan temuan pada penelitiannya, terlihat bahwa manajemen pembelajaran merupakan faktor utama untuk menangani semua kegiatan pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan manajemen pembelajaran dengan *e-learning* di era *new normal*.²¹
2. Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor yang dilakukan oleh Nur Hayati, dengan judul "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor" dapat diketahui pesantren tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai *platform* seperti Google Classroom, Google Meet, WhatsApp, dan *smart system*. Dalam

²⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. 125.

²¹ Ummi Fathiyatussa'adah, "Islamic Boarding School Learning Management In New Normal Era" 526 (T.T.): 4.

kegiatan pembelajaran ini, ada berbagai jenis tugas yang diberikan Ustadh atau Ustadhah, kecuali kegiatan diskusi antar santri, maupun guru dengan guru. Diskusi dan interaksi untuk sementara waktu tidak bisa dilakukan.

Semua elemen lembaga, baik santri, guru, maupun orang tua mengalami suatu gegar budaya (*culture shock*) dengan diberlakukannya kegiatan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring juga mengharuskan adanya menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Kegiatan yang bersifat keagamaan yang biasanya dilakukan di dalam pesantren secara bersama-sama, kini dilakukan di rumah masing-masing dan semua santri harus lapor kepada guru atau wali kamar melalui media whatsapp.

Tantangan dalam pembelajaran daring ini di antaranya kurangnya komunikasi antara guru dan santri, jaringan internet yang tidak stabil, penggunaan kuota yang berlebihan sedangkan harganya mahal, serta santri yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan daring. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kesiapan baik dari ustadh ustadhah maupun santri, serta orang tua yang senantiasa memotivasi anaknya juga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Selain itu, subsidi kuota internet juga

menjadi hal yang cukup penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan pondok pesantren tersebut.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno, dengan judul “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa; *pertama*; langkah-langkah adaptasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Karanggeneng adalah dengan melakukan perubahan dalam manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran daring, *kedua*; memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum serta guru. *Ketiga*, senantiasa ada komunikasi dengan wali siswa secara *continue* dan memaksimalkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Problematika yang muncul akibat kebijakan daring ini diantaranya masih ada guru yang kompetensinya kurang memadai dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang kurang

²² Nur Hayati, “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor,” *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, No. 2 (21 Desember 2020): 151–59, <https://doi.org/10.29303/Resiprokal.V2i2.42>.

fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dibutuhkan pemantauan yang lebih oleh orang tua dalam proses pembelajaran, desakan agar senantiasa adanya jaringan dan kuota internet baik bagi murid maupun guru.

Upaya solusi yang ditempuh diantaranya adalah melakukan seminar, *workshop*, penataran maupun pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran aktif, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengontrol murid dalam pembelajaran. Pihak sekolah memberikan fasilitas jaringan internet kepada guru sehingga terbentuk kesepakatan bersama dengan sekolah agar mendapatkan jaringan dan kuota internet yang mendukung proses pembelajaran dan penggunaan aplikasi lain yang lebih bervariasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring.²³

4. Penelitian oleh Oktafia Ika Handarini, dengan judul “Pembelajaran Daring Sebagai *Upaya Study From Home*

²³ Sumarno Sumarno, “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, No. 2 (1 Januari 2020), 62-149.

(SFH)”, menyimpulkan bahwa *pertama*, pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam rangka *sosial distancing* untuk mencegah laju perkembangan covid 19. *Kedua*, belajar dari rumah (*study from home*) adalah akibat dari adanya wabah covid 19 menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, saat ini dilaksanakan melalui daring dari rumah masing-masing. *Ketiga*, dalam pelaksanaan kegiatan daring dibutuhkan sarana prasarana yang memadai berupa laptop komputer *smartphone* yang didukung dengan jaringan internet, akan tetapi dalam praktiknya beberapa siswa tidak mempunyai komputer atau laptop akan tetapi sebagian besar mereka memiliki *smartphone*. *Keempat*, kegiatan pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, karena lebih menitik beratkan pada *student centered* yang mana mereka akan lebih berani mengemukakan pendapat serta ide-idenya²⁴

5. Penelitian Fieka Nurul Arifa yang berjudul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”, yang mengkaji tentang pelaksanaan

²⁴ Oktafia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....” 8 (2020), 8.

kebijakan pendidikan pada masa darurat covid 19 yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran dari rumah. Penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran dari rumah melalui pendidikan jarak jauh adalah bagian dari solusi untuk mengatasi penyebaran covid-19 yang dalam pelaksanaannya belum bisa optimal secara keseluruhan. Di dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam hambatan baik dari segi sumber daya manusia, kurikulum, pengaturan penyelenggaraan, serta sarana prasarana pembelajaran.²⁵

6. Penelitian Sisca Yolanda, Muhluddin Muhluddin, dan Kiki Fatmawati, yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring” menyimpulkan bahwa;

Pertama, proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan dalam jaringan atau *online*. Dalam kegiatan ini, guru melakukan proses perencanaan yang meliputi RPP, *smartphone*, buku dan media lainnya, dalam pelaksanaan (penyampaian materi pelajaran, sesi tanya jawab, pemberian tugas), dan evaluasi pembelajaran (pemeriksaan

²⁵ Fieka Nurul Arifa, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” T.T., 6.

tugas siswa dilakukan dengan cara difoto lalu dikirim melalui whatsapp dan menuliskannya dalam laporan).

Kedua, permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan kelas daring (*online*) selama pandemi covid-19 adalah keterbatasan sarana prasarana dan pengetahuan guru mengenai teknologi (aplikasi), pembelajaran daring hanya dilakukan melalui aplikasi whatsapp, tidak semua siswa memiliki smartphone, kuota internet yang semakin mahal selama masa pandemi, jaringan internet yang tidak stabil, minimnya dampingan orang tua yang berdampak pada kedisiplinan siswa, siswa mengeluh karena tugas dari guru yang semakin menumpuk.

Ketiga, upaya untuk mengatasi problematika yang dialami guru selama pelaksanaan kelas daring (*online*) pada masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan bantuan dana yang bersumber dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk digunakan membeli kuota internet, orang tua harus senantiasa menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya pada saat kegiatan pembelajaran, guru sekali waktu guru mengadakan *home visit* ke rumah siswa dalam rangka memberikan materi ajar kepada siswa atau dengan

menghubungi orang tua siswa secara langsung untuk memberikan tugas, guru tidak harus membebani peserta didik dengan tugas yang banyak agar mereka tidak terbebani mengingat tugas tidak hanya dari satu mata pelajaran saja.²⁶

C. Kebaruan Penelitian

Hal yang baru dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Wustha Al Jariyah ini *pertama*, sudut pandang yang dipakai dalam pakai Peneliti adalah sudut pandang manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam sebuah manajemen. *Kedua*, objek penelitian berupa lembaga madrasah diniyah juga merupakan objek yang belum diteliti dalam judul yang sama dengan penelitian ini. *Ketiga*, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran online adalah WhatsApp Grup dan streaming YouTube, yang mana media tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Keempat*, keunikan dari lembaga ini dalam menangani pembelajaran

²⁶ Sisca Yolanda, Mhluddin Mhluddin, Dan Kiki Fatmawati, "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/), 66.

online tidak langsung oleh kepala madin melainkan menunjuk tim lain di luar ustadh dan kepala madrasah sendiri.



BAB III

PROFIL MADRASAH DINIYAH WUSTHO

AL JARIYAH

A. Sejarah Madrasah Diniyah Wustha Al Jariyah

1. Gambaran Umum Madrasah dan Pondok Jarakan Banyudono Ponorogo era 1970-an

Pada saat itu pemangku Masjid Al Jariyah Jarakan Banyudono adalah K.H. Abu Manshur (w. 1973) yang juga memiliki nama lain K.H. Abu Manshur Maksum. Beliau adalah tokoh generasi ketiga pemangku masjid yang masih keturunan dari Kyai Hamzali (w. 1880). Kyai Hamzali sendiri adalah salah seorang tokoh pelarian prajurit Diponegoro yang kemudian dikenal sebagai tokoh yang babad wilayah Jarakan tentunya dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.¹

Di usia yang sudah mencapai 90 tahun K.H. Abu Manshur masih sebagai pemangku masjid. Di kala itu aktivitas kemasjidan terbatas pada shalat rawatib dan shalat Jum'at, artinya belum ada kegiatan-kegiatan lain yang

¹ Imam Sayuti Farid, *Geneologi dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2020). 141.

memperluas kemanfaatan adanya masjid. Berangsur-angsur, setelah itu ada juga pengajian ba'da maghrib seminggu sekali setiap malam Rabu. Adapun aktivitas pendidikan pada waktu itu kurang menggembirakan, karena potensi dan aktivitas madrasah belum lama diboyong oleh K.H. Muhayat Syah yaitu di jalan Sriwijaya (sekarang jalan Urip Sumoharjo).

Diusia kyai utama masjid yang sudah udzur, pada waktu itu imam rawatib dibadali oleh bapak Ahmad Miskun, bapak Mohamad Sarjono, bapak Moh. Syujak Sulam atau yang lain. Sebagian besar Imam serta Khatib shalat Jum'at diisi dari luar lingkungan Masjid Jarakan, semisal K.H. Maksum Yusuf, K.H. Asymuni Kusnindar, K.H. Moh. Syarwani Maksum dan lain-lain. Sedangkan ketua ta'mir masjid adalah tokoh dari luar lingkungan yaitu bapak Imam Ibadi, bapak Moh. Solechan, BA dan lain sebagainya.

Pengajian rutin mingguan di masjid diadakan setiap malam Rabu yang diisi antara lain oleh Bapak Syujak Sulam, Bapak Ahmad Khusaini, Bapak M. Solehan BA dan lain-lain. Dari anggota keluarga sendiri yang berpartisipasi dalam menunjang aktivitas kemasjidan antara lain Bapak Syujak Sulam, Bapak Slamet Basri dan lainnya.

Dalam kondisi yang sudah digambarkan sebelumnya, kemudian datang KH. Imam Sayuti Farid, seorang musafir dari Tulungagung.² Beliau diterima dengan baik dan segera bisa bergabung dengan masyarakat Jarakan termasuk kegiatan kemasjidan. Kedatangan beliau ke Ponorogo pada awalnya adalah dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai guru PNS di lingkungan Kementerian Agama, yang diberi mandat mengajar di lingkungan LP Ma'arif Cabang Ponorogo. Oleh Ketua LP Maarif Cabang Ponorogo beliau ditempatkan sebagai guru di Madrasah Muallimat selama 6 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 1970.

Kyai Syujak Sulam selaku tokoh dan kader sekaligus masih keturunan dari Kyai Hamzali, menyambut baik kehadiran KH. Imam Sayuti Farid di Jarakan. Sejak sebelum

² KH. Imam Sayuti Farid sebenarnya keturunan Ponorogo yang berkelahiran Tulungagung. Dari jalur ayah termasuk keluarga Bani Abdul Ghoni Gandu Mlarak Ponorogo, sedang dari jalur ibu merupakan bagian dari "Bani Abu Syukur" Kradenan Jetis Ponorogo. Yang mengajak KH. Imam Sayuti Farid ke Jarakan Banyudono adalah Bapak Slamet Basri, seorang tokoh yang lahir di Jarakan. Pada saat itu bapak Slamet Basri menjabat sebagai sekretaris LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Pada kala itu KH. Imam Sayuti Farid baru menyudahi belajar di pondok pesantren "Al Ishlah" Bandar Kidul Kediri (1959-1970) di bawah asuhan K.H. Thoha Mu'id. Sebelumnya beliau juga pernah mengaji di pondok "Menara" Mangunsari Tulungagung (1953-1959) di bawah asuhan Kyai Luqman Siroj.

Kyai Syujak Sulam menjadi Kyai utama di masjid Jarakan, beliau sudah memberi mandat kepada KH. Imam Sayuti Farid agar mau mendirikan madrasah dan pondok di Jarakan. Kyai Syujak Sulam mengatakan bahwa sebelum KH. Imam Sayuti Farid datang, di Jarakan telah ada madrasah dan pondok. Namun beliau sangat prihatin karena pada waktu itu pondok dan madrasah berhenti beraktivitas. Kyai Syujak Sulam menaruh harap kepada KH. Imam Sayuti Farid agar beliau menghidupkan lagi pendidikan madrasah dan pondok pesantren di Jarakan Banyudono.

2. Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Jariyah (Cikal Bakal Pendidikan di Jarakan)

Latar belakang didirikannya madrasah di Jarakan berawal dari pernyataan Kyai Syujak Sulam yang menancap dalam hati KH. Imam Sayuti Farid, yang kemudian menjadi motivasi beliau untuk merintis madrasah di Jarakan. Setidaknya ada dua pertimbangan sehingga beliau memantapkan diri untuk mengembangkan keilmuan di Jarakan.

Pertimbangan *pertama*, KH. Imam Sayuti Farid merasa mendapat sambutan dan uluran tangan yang tidak terhingga dari komunitas masyarakat yang sama sekali baru.

KH. Imam Sayuti Farid merasa sebagai seorang pendatang yang baru memasuki wilayah dan masyarakat yang sama sekali belum pernah bersinggungan sebelumnya. KH. Imam Sayuti Farid pun merasa tidak mempunyai hubungan khusus dengan komunitas tersebut. Namun uniknya, beliau lalu mendapat sambutan dan dukungan yang sedemikian rupa (melalui pernyataan Kyai Syujak Sulam).

Kedua, KH. Imam Sayuti Farid yang seorang musafir ini merasa mendapat amanat dari Kyai pengasuhnya tatkala di pondok pesantren, bahwa para santri di yang sudah boyong dari pesantren hendaknya senantiasa mengembangkan ilmu yang ia dapatkan, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Atas dasar 2 pertimbangan tersebut beliau segera mengambil langkah dalam perintisan madrasah di Jarakan. Kemudian di tahun 1971 beliau mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Jariyah Banyudono Ponorogo. Madrasah ini sampai sekarang masih beraktivitas meskipun telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (kepala madrasah). Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Jariyah terdaftar di Kantor Kemenag Kabupaten Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah Diniyah (NSMD) 311235020002.

Sebagai sarana kelas untuk pembelajaran, menggunakan bangunan lama sumbangan H. Umar Shidiq dan H. Idris pada tahun 1930.³

3. Berdirinya Pondok Pesantren Wahdatul Ummah (Sekarang Bernama Ittihadul Ummah)

Awal mula Pondok Pesantren di Jarakan berdiri pada tahun 1972 bernama “Wahdatul Ummah”. Pondok ini dimulai dengan aktivitas dan bentuk yang masih sederhana. Kemudian pada tahun 1980 nama “Wahdatul Ummah” diubah menjadi “Ittihadul Ummah”. Nama kedua ini oleh pendiri dipandang lebih memberikan dorongan dan semangat yang lebih dinamis dalam perjalanannya dibandingkan dengan nama sebelumnya. Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah adalah KH. Imam Sayuti Farid yang masih menjadi pengasuh utama sampai saat ini.⁴

Di kala itu, KH. Imam Sayuti Farid dalam perkembangannya mempunyai beberapa jaringan aktivitas

³ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok, 10 Desember 2020.

⁴ Sayuti Farid, *Geneologi dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram*.

yang pada pokoknya ada 3 jaringan yang paling menonjol yaitu:

- a. Jaringan yang berhubungan dengan Madrasah Muallimat Ma'arif Ponorogo.
- b. Jaringan yang berhubungan dengan Fakultas Tarbiyah Wat-Ta lim di Unsuri Malang Cabang Ponorogo. Hal tersebut dikarenakan KH. Imam Sayuti Farid mulai tahun 1971 direkrut sebagai tenaga pengajar di Fakultas tersebut.
- c. Jaringan yang berhubungan dengan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Cabang Ponorogo. Hal tersebut dikarenakan sejak tahun 1972 beliau direkrut sebagai tenaga pengajar honorer di fakultas tersebut.⁵

Ketiga jaringan tersebut ternyata secara berkesinambungan menjadi modal di dalam mewujudkan cita-cita besar KH. Imam ayuti Farid yakni mendirikan pondok pesantren. Santri-santri tahap awal di Pondok Jarakan berasal dari ketiga jaringan tersebut, yakni beberapa siswa muallimat yang berdomisili tidak jauh dari Jarakan, beberapa mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN serta Fakultas Tarbiyah Wat Ta lim Unsuri yang berasal dari luar Ponorogo

⁵ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

dan bertempat tinggal di Jarakan Banyudono. Sebagian dari mereka berkeinginan untuk mengaji kitab kuning dan menjadi santri generasi awal dari pondok pesantren ini. Pondok ini pada akhirnya diberi nama Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta Gang VI/24 dan telah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dengan Nomor Statistik Pondok (NSP) :510035020046.

4. Berdirinya Madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah

Sudah barang tentu sebuah pondok pesantren mengadakan pengajian kitab kuning bagi santri yang menjadi garapan utamanya. Sebab madrasah diniyah dan pengajian kitab kuning adalah ruh dari Pondok Pesantren. Kemudian pada tahun 1981 atas dasar itulah didirikannya Madrasah Diniyah Al Jariyah yang menjadi kepanjangan tangan pondok sebagai penyelenggara pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Madrasah Diniyah Wustho “Al-Jariyah” dikala itu diprakarsai oleh

Bapak K.H. Mujahidin Farid⁶ dan Bapak Drs. K. Bahtiar Harmi,⁷ dan dikemudian disusul berdirinya kelas Ulya.⁸

B. Legalitas Kelembagaan

Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah Diniyah (NSMD) 321235020014. Seiring berjalannya waktu, madrasah dan pondok perlu adanya “yayasan” sebagai payung hukum kelembagaan. Dengan demikian dibentuklah Yayasan Al

⁶ Lihat Deskripsi Dokumentasi No. 007/ D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok; Beliau adalah Adik dari KH. Imam Sayuti Farid, Putra ke-empat dari 7 bersaudara Bapak KH. Moh. Ridwan dan Ibu Nyai Hj. Siti Fatimah ketiga, sedangkan KH. Imam Sayuti Farid sendiri adalah putra ketiga. Urutan ini berdasarkan hitungan anak KH. Moh. Ridwan yang hidup hingga dewasa. Adapun jumlah keseluruhan adalah 15 anak, sedangkan 8 anak beliau sudah wafat sejak kecil.

⁷ Beliau adalah santri generasi awal di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Kemudian beliau menjadi putra KH. Imam Sayuti Farid sebab Ibu mertua K. Bahtiar Harmi menikah dengan KH, Imam Sayuti Farid pada tanggal 13 Januari 2006 (sebagai istri kedua setelah istri pertama wafat) dan wafat pada tanggal 9 Mei 2009.

⁸ Lihat Deskripsi wawancara No. 002 / W / 02-XII / 2020 tentang Madrasah Diniyah Al Jariyah. Secara administrasi Madin Al Jariyah yang terdaftar di KEMENAG adalah tingkat wustha. Sebab, mayoritas santri Ittihadul Ummah berada pada di usia wustha. Akan tetapi di pondok juga ada santri yang berusia di atas 19 th yang seharusnya masuk dalam kategori ‘ulya. Berhubung di lingkungan KEMENAG itu belum diproses madin tingkat ulya, maka Madin Al Jariyah berinisiatif membuat madin tingkat Ulya khusus di lingkungan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Sehingga secara garis besar madin Al jariyah yang terdaftar di KEMENAG itu tingkatnya wustha.

Ittihad pada tanggal 11 Januari 1992 berdasar SK Notaris Ny. Kustini Sosrokusumo, SH No, 3 tanggal 11 Januari 1992. Sekretariat yayasan tersebut beralamat di Jalan S. Ageng Tirtoyoso No. 47 Ponorogo.

Tentang tujuan dari yayasan ini tercantum dalam pasal 4 Akte Notaris yayasan. Yayasan ini bertujuan antara lain :

1. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan bidang keagamaan
2. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan bidang pendidikan
3. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan bidang pelayanan kesejahteraan sosial

Selama 23 tahun yayasan ini dapat dikatakan hanya berjalan di tempat. Kemudian baru pada tahun 2015 adanya kesadaran dari pihak pengelola untuk bangkit kembali dari suasana lengang. Pertimbangan diperlukannya penataan kembali lembaga yayasan “Al-Ittihad” adalah:

1. Adanya undang-undang yayasan yang baru, yang mendorong adanya langkah penyesuaian
2. Ternyata setengah lebih dari nama-nama yang tercantum dalam susunan pengurus yayasan telah wafat

Pada tahun 2015 berdasarkan Akte Notaris Setya Budhi, SH No. 65 tanggal 27-03-2015 terbentuklah Yayasan

“Al-Ittihad Ponorogo”. Akte Notaris tersebut sudah disahkan berdasarkan SK MenKumHam Republik Indonesia Nomor AHU-0005086 AH 01.04 Tahun 2015 tertanggal 08-04-2015.

Dalam perkembangan termutakhir, selain madrasah diniyah kelembagaan yang ada di pondok pesantren “Ittihadul Ummah” adalah:

1. Yayasan "Al-Ittihad Ponorogo" berdasarkan Akte Notaris Setya Budhi, SH nomor 65 Tanggal 27-03-2015, yang disahkan oleh SK MenKumHam Republik Indonesia nomor AHU-0005086 AH01.04 Tahun 2015, Tanggal 8 April 2015.
2. Pondok Pesantren “Ittihadul Ummah” Nomor Statistik Pondok (NSP) 510035020046 Visi “Terwujudnya Insan Muttaqin Yang Cerdas, Kreatif dan Mandiri”.
3. Madrasah Wustho “Al-Jariyah” pada pondok pesantren “Ittihadul Ummah” Nomor Statistik Madrasah Diniyah (NSMD) 321235020014. Visi “Terwujudnya Insan Muttaqin Yang Cerdas, Terampil, Kreatif dan Mandiri”.
4. Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa “Ittihadul Inayah" dengan SK Notaris Setya Budki SH, Nomor 06, tanggal 7-11-2014.

5. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif I Ponorogo Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020038. Visi “Unggul Dalam Penguasaan IPTEK Berakhlakul Karimah dan Berbudaya”.
6. Madrasah Aliyah Ma'arif “Nahdlatul Ummah" Ponorogo Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235020062 Visi “Unggul Dalam Penguasaan IPTEK, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya”.⁹

C. Sanad Keilmuan

Sanad keilmuan Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sama halnya dengan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang berkiblat kepada sanad KH. Imam Sayuti Farid. Tentang silsilah keilmuan atau alur pewarisan ilmu di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah menurut KH. Imam Sayuti Farid dipandang penting. Beliau menuqil fatwa dari K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari di dalam “Mukaddimah Qonun Asasy Jam'iyah Nahdlatul Ulama” sebagai berikut:

"Wahai Ulama dan para pemimpin yang bertaqwa di kalangan Ahlussunnah wal jama'ah keluarga madzhab imam empat, anda sekalian telah menimba ilmu-ilmu dari orang-orang sebelum Anda,

⁹ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

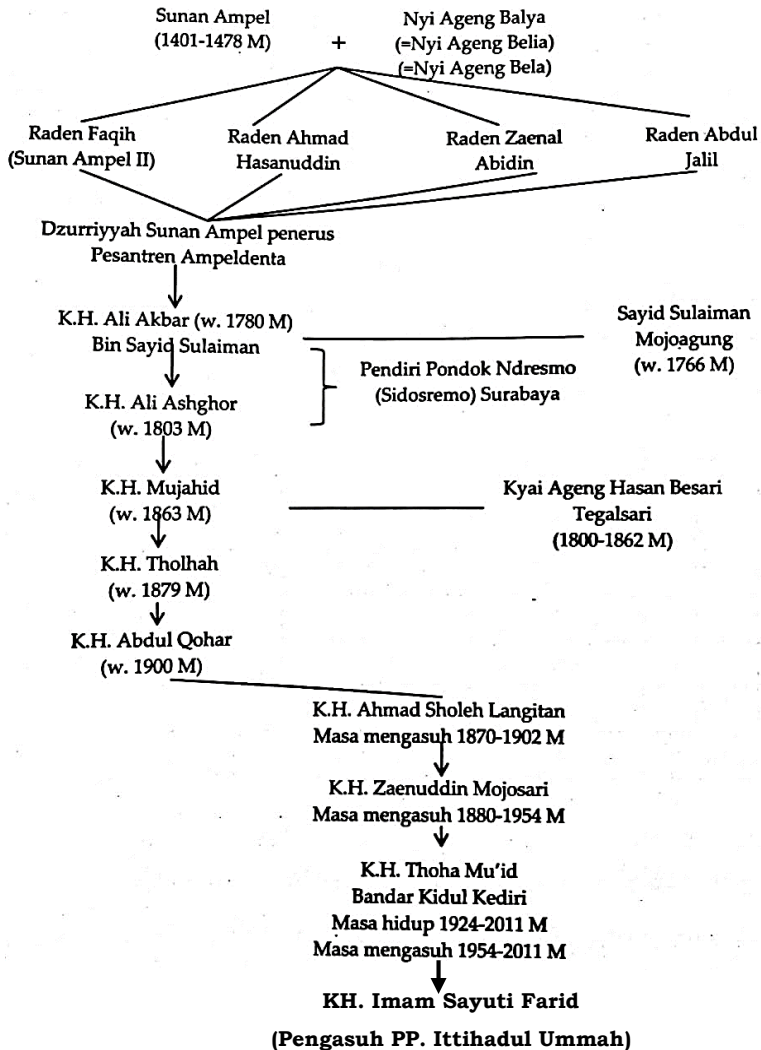
orang-orang sebelum Anda menimba dari orang-orang sebelum mereka, dengan jalinan sanad yang bersambung sampai kepada Anda sekalian. Dan Anda sekalian selalu meneliti dari siapa Anda menimba ilmu agama Anda itu. Maka Andalah para penjaga dan pintu gerbang ilmu-ilmu itu. Janganlah memasuki rumah-rumah kecuali dari pintupintunya.”¹⁰

Kiai Haji Imam Sayuti Farid adalah santri (murid) dari KH. Thoha Mu'id Bandar Kidul Kediri (w. th. 2011 M); KH. Thoha Mu'id pengasuh Pondok Pesantren "Al-Ishlah" Bandar Kidul Kediri adalah murid dari KH. Zaenuddin Mojosari (w. 1954 M); KH. Zaenuddin Mojosari adalah murid dari K.H. Ahmad Sholeh Langitan (w. 1902 M); K.H. Sholeh Langitan adalah murid dari K.H. Abdul Qohhar Sidosremo (w. 1900 M); K.H. Abdul Qohhar adalah murid dari K.H. Tholhah Sidosremo (w. 1879 M); K.H. Tholhah adalah murid dari K.H. Mujahid Sidosremo (w. 1863 M); K.H. Mujahid adalah murid dan putra dari K.H. Ali Ashghor Sidosremo (w. 1803 M); dan K.H. Mujahid juga murid dari

¹⁰ Lihat buku karangan pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah: KH. Sayuti Farid, *Geneologi dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram*. 378.

Kyai Ageng Hasan Besari Tegalsari Ponorogo (w. 1862 M). K.H. Ali Ashghor adalah putra dan murid dari K.H. Ali Akbar (w. 1780 M): K.H. Ali Akbar adalah murid dan putra dari Sayid Sulaiman (w. 1766 M). K.H. Ali Akbar (w. 1780 M) adalah murid dari pondok pesantren Ampeldenta yang diasuh oleh dzurriyyah Sunan Ampel (1401-1478 M). Tentang alur pewarisan ilmu dari pondok pesantren Ampeldenta Surabaya sampai Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri seperti tertera dalam tabel dibawah ini.





Gambar 3.1
Alur Pewaris Ilmu dari Pondok Pesantren Ampeldenta
Surabaya
Sampai Pondok Pesantren Ittihadul Ummah

D. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah terdiri dari:

1. Pembina

Pembina adalah struktur tertinggi dalam organisasi Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Pembina mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan yang berhubungan dengan madrasah
- b. Mengambil kebijakan bersama kepala madrasah

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah berada pada eselon kedua dalam struktur organisasi madrasah. Tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap organisasi secara menyeluruh.
- b. Menyusun program kerja sekolah.
- c. Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- d. Sebagai pembina kesiswaan.
- e. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.

- f. Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- g. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

Selain tugas dan fungsi di atas, secara khusus Kepala Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah mempunyai program kerja yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun program kerja kepala madrasah dapat dilihat dari keterangan di bawah ini:

- a. Kegiatan harian
 - 1) Memeriksa daftar hadir tenaga pendidik dan kependidikan
 - 2) Memeriksa kegiatan harian
 - 3) Mengatasi hambatan terhadap berlangsungnya proses mengajar
- b. Kegiatan mingguan
 - 1) Memeriksa agenda
 - 2) Memeriksa keuangan madrasah
- c. Kegiatan bulanan
 - 1) Memeriksa laporan bulanan, Rencana Keperluan Madrasah dan Rencana Belanja Bulanan
 - 2) Memeriksa daftar hadir guru atau pegawai dan santri

- 3) Diadakan evaluasi bulanan terhadap kegiatan madrasah diniyah
- d. Kegiatan semester
 - 1) Persiapan dan pelaksanaa ujian semester
 - 2) Melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana yang memungkinkan
 - 3) Pembuatan dan pembagian raport
- e. Kegiatan tahunan
 - 1) Mengadakan evaluasi pelaksanaan PBM tahun ini sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program tahun berikutnya
 - 2) Menyelenggarakan penyusunan Rencana Anggaran Belanja
 - 3) Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dan program
 - 4) Pembuatan program kerja tahunan
 - 5) Rapat koordinasi bersama seluruh asatidh

3. Wakil kepala madrasah

Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam segala kegiatan di madrasah. Adapun wakil kepala di Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah bertugas:

- a. Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan

- b. Pengorganisasian
- c. Ketenagakerjaan
- d. Pengoordinasian
- e. Penilaian
- f. Pengawasan
- g. Pengidentifikasi dan pengumpulan data

4. Sekretaris

Sekretaris berada di eselon ketiga di bawah kepala madrasah bersama dengan bendahara madrasah. Tugas sekretaris adalah:

- a. Pencataan administrasi madrasah
- b. Pembuatan buku induk madrasah
- c. Menyimpan draf evaluasi pengurus madrasah
- d. Penertiban surat kegiatan

5. Bendahara

Tugas dan fungsi pokok bendahara Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah adalah:

- a. Membantu Kepala Madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).
- b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan Kepala Madrasah

- c. Membuat administrasi keuangan diantaranya buku kas umum, buku Bank, buku kas tunai, buku kas harian, buku pajak
- d. Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia.
- e. Membantu Kepala Madrasah membuat Rencana Perubahan Anggaran disesuaikan dengan keadaan madrasah
- f. Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Madrasah

6. Bagian kurikulum

Bagian kurikulum Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah bertugas:

- a. Menyusun jadwal pelajaran
- b. Menyusun pembagian tugas para guru.
- c. Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- d. Menyusun jadwal evaluasi.
- e. Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- f. Menyusun pelaksanaan ujian madrasah
- g. Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.

7. Bagian kesiswaan

Bagian kesiswaan di Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah mempunyai tugas dan fungsi:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.
- b. Penginventarisasian absensi dan pelanggaran-pelanggaran.
- c. Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
- d. Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan di luar sekolah.
- e. Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

8. Bagian sarana dan prasarana

Bagian sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah bertugas:

- a. Mencatat semua alat atau barang yang masuk.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana madrasah.
- c. Penyusunan aturan anggaran sekolah.

9. Bagian hubungan masyarakat (humas)

Fungsi dan tugas hubungan masyarakat di Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah adalah:

- a. Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah.
- b. Mengoordinir konsumsi dewan guru di kantor
- c. Mengatur dan mengontrol keamanan santri pada waktu KBM berlangsung.

10. Ustadh Ustadhah

Pengajar di Madrasah Diniyah Wutho Al Jariyah disebut ustadh atau ustadhah. Adapun tugas pengajar adalah:

- a. Melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan (Harian, Umum, dan Akhir)
- c. Melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian
- d. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar
- g. Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran¹¹

E. Kegiatan Pembelajaran Madrasah

Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah mengajarkan berbagai macam kitab kuning yang meliputi kitab al Qurān, Hadits, fiqih, ‘aqidah, akhlak, tarikh, bahasa arab, ilmu alat (nahwu, sharaf, Qowa’idu al I’lal), dan lain-lain yang secara keseluruhan diajarkan dan disesuaikan kemampuan pada masing-masing kelas.¹²

¹¹ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

¹² Imroatus Sholikhah (Wali Kelas 3), Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

Pada kelas 1 diajarkan sebanyak 9 kitab kuning, yaitu: *Nahwu Waḍih 1, Tuhfat al Aṭfal, Faṣalatan, 'Aqīdatu al 'Awam, Mahfuḍat, Amsilatut tasrifīyah, Mabadi fiqih 1, Ro'sun Sirah dan Imla'.*

Kelas 2 di ajar 11 kitab yaitu: *Nahwu Waḍih 2, Taisir al Khalaq, Jazariyah, Jawahiru al Kalamiyah, Mabadi' Fiqih 2, al Ibriz, Amsilatut at Tasrifīyah, Faṣalatan, Ra'sun Sirah, Persiapan Membaca al Qurān dan Imla'.*

Pada kelas 3, ada 11 macam kitab yang diajarkan, yaitu: *Jurumiyah, Mabadi Fiqih 4, Kholaṣah Nurul al-Yaqin 1, Durusu al-Lughah, al-Ibriz, Jazariyah, Amsilatut at Tasrifīyah, Taisiru al-Khalaq, Jawahiru al Kalamiyah, Persiapan membaca al Qurān dan Faṣalatan.*

Kelas IV diajarkan 10 macam kitab, yaitu: *Matan Ghoyah wa at-Taqrīb, Khalaṣah Nurul al Yaqin 2, Arbai an Nawawi, Durusu lughah, Jurumiyah, Amsilatut tasrifīyah, Jazariyah, Wasoya, Al ibriz dan Jawahiru al-Kalamiyah.*

Kelas V diajarkan 10 kitab, yang meliputi: *Tafsir Munir, 'Imriṭi, Bulughul al-Maram, Akhlakul lilbanin, Mabadi awaliyah, Qowaidu al-I'lal, Durusu al-Lughah, Khalaṣah Nurul al-Yaqin 2, Ghoyah wa at-Taqrīb dan Jawahiru al-Kalamiyah.*

Kelas VI ada 7 kitab yang diajarkan, meliputi: *Minhatu al-Mughits, Faroid, Faroidu al-Bahiyah, Fathu al-Qarib, Itmamu ad-Diroyah, al-Maqsud* dan *‘Imrithi*.¹³ Adapun pembagian kelas dan kitab di Madrasah Diniyah Al Jariyah sesuai dengan cabangnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Tentang pembagian kelas dan kitab
di Madrasah Diniyah Al Jariyah berdasarkan cabang
ilmunya

Cabang Keilmuan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Al Qurān	Tuhfatul athfal	Al ibriz Jazariyah Persiapan membaca al- Qur'an Imla'	Al ibriz Jazariyah Persiapan membaca al-qur'an	Al ibriz Jazariyah	Tafsir munir	Itmamud diroyah
Hadits				Arbain Nawawi	Bulughul maram	Minhatul mughis
Aqidah	Aqidatul Awam	Jawahirul kalamiyah	Jawahirul kalamiyah	Jawahirul kalamiyah	Jawahirul kalamiyah	
Akhlaq	Mahfu dhot	Taisirul kholaq	Taisirul kholaq	Wasoya	Akhlaqul lilbanin	

¹³ Ustadzah Rizky Wahyuningrum (Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah), Wawancara No. 002 / W / 02-XII / 2020 Pukul 13.30 - 14.30 WIB di Kantor Asrama Panti Putra, 2 Desember 2020.

Cabang Keilmuan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Fiqih	Fashalatan Mabadi fiqih 1	Fashalatan Mabadi fiqih 2	fashalatan Mabadi fiqih 4	Matan Ghoyah wa taqrib	Matan Ghoyah wa taqrib Mabadi awaliyah	Faroid Fathul qarib Faroidul bahiyah
Tarikh			Kholashoh nurul yaqin 1	Khalashah nurul yaqin	Khalashah nurul yaqin 2	
Bahasa Arab	Ro'sun Sirah Imla'	Ro'sun sirah	Durusul lughah	Durusul lughah	Durusul lughah	
Nahwu	Nahwu Wadhih 1	Nahwu wadhih 2	Jurumiyah	Jurumiyah	Imrithi	Imrithi
Sharaf	Amsilatut tasrifayah	Amsilatut tasrifayah	Amsilatut tasrifayah	Amsilatut tasrifayah	Qowaidul I'lal	Al Maqsud

F. Program Kerja Madrasah

1. Kegiatan harian:
 - a. Pelaksanaan belajar mengajar sesuai jadwal
 - b. Belajar terbimbing
2. Kegiatan mingguan:
 - a. Syawir
 - b. Pengembangan diri santri
3. Kegiatan bulanan: ziarah makam
4. Kegiatan semester: ujian akhir semester

5. Kegiatan tahunan:
 - a. Haflah akhirussanah
 - b. Pengajian ramadhan
 - c. Penerimaan santri baru (PSB)
 - d. Masa orientasi santri (MOSA)
 - e. Lomba memperingati 17 agustus
 - f. Memperingati maulid nabi muhammad saw
 - g. Memperingati isra' mi'raj¹⁴

G. Jadwal Kegiatan

1. Belajar mengajar
 - a. Jam 18.45 - 19.30 : Masuk jam pertama
 - b. Jam 19.30 - 20.15 : Masuk jam kedua
 - c. Jam 20.15 – 21.00 : Belajar terbimbing
2. Libur madrasah
 - a. Hari sabtu (malam Ahad)
 - b. Hari peringatan hari besar Islam
 - c. Hari libur setelah Ujian Akhir Semester
 - d. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
3. Kegiatan-kegiatan
 - a. Maulid Nabi Muhammad Saw

¹⁴ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

- b. Isra' Mi'raj
- c. Haflah akhirusanah
- d. Pengajian Ramadhan
- e. Lomba memperingati 17 Agustus
- 4. Evaluasi
 - a. Evaluasi Bulanan
 - b. Evaluasi per semester
- 5. Jenjang Pendidikan
 - a. Madrasah Diniyah Tsanawiyah (Wustha) : 6 Tahun
 - b. Madrasah Diniyah Ulya : 4 Tahun
- 6. Pengembangan diri
 - a. Muhadarah
 - b. Al Barjanji
 - c. Mental Building
 - d. Ekspresi Santri
 - e. Kegiatan bahasa

H. Tata Tertib Madrasah

1. Madrasah dimulai pukul 18.45 ketika tanda bel dibunyikan.
2. Lima menit sebelum bel dibunyikan petugas piket wajib membersihkan kelas dan menata ruangan.
3. Ketika bel tanda masuk dibunyikan segera berdoa dan lalangan sambil menunggu asatidh datang.

4. Apabila ada santri yang telat, maka berdoa sambil berdiri diluar kelas dan setelah selesai minta izin masuk ke asatidh yang sedang mengajar didalam kelas.
5. Berpakaian yang rapi dan sopan.
6. Bagi santri putra memakai baju koko bersarung dan berpeci, tida boleh memakai celana maupun kaos (boleh memakai kaos jika memakai jas).
7. Bagi santri putri memakai baju yang sopan dan berjilbab serta dilarang memakai celana ataupun baju yang membentuk tubuh. Untuk jilbab dilarang *all size*.
8. Jam ketiga wajib belajar terbimbing sampai bel tanda pulang dibunyikan.
9. Jika alfa (tanpa keterangan) akan diberi sanksi atau hukuman pada setiap rekapan absen bulanan.

I. Pendidik (Ustadh Ustadhah)

Tenaga pendidik Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ditugaskan mengajar kitab atau mata pelajaran yang sudah ditentukan sesuai jadwal. Sebagian ustadh atau ustadhah adalah alumni madin yang sudah selesai menempuh pendidikan di madrasah ini. Ada kalanya alumni tersebut masih bermukim di lingkungan pondok maupun yang sudah *boyong*. Selain lulusan dari madrasah pondok

pesantren, seluruh ustadh ustadhah juga menempuh pendidikan formal, bahkan sampai jenjang magister (S2). Adapun daftar ustadh ustadhah Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Ustadh/ Ustadhah
Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah

No	Nama	Tempat Lahir	Ttl	L/ P	Pendi dikan	Mata Pelajaran	Mulai Mengajar
1	K.H.Imam Sayuti F	Tulung Agung	05/12/1945	L	S-2	Ushul Fikih	1981
2	Bahtiar Harmi	Bangka	15/08/1964	L	S-2	Tafsir	1989
3	Nasta'in	Malang	05/10/1974	L	S-2	Sharaf	2000
4	Towil Abdullah	Ciamis	08/07/1949	L	S-1	Fiqih	2007
5	M. Syifaul Fuad	Madiun	11/08/1978	L	S-2	Ilmu Hadits	2004
6	Samsudin	Madiun	22/06/1984	L	S-2	Akhlaq	2001
7	M. Hasyim Asy`Ari	Madiun	23/11/1986	L	S-2	Tajwid	2005
8	Anwar Sururi	Ponorogo	06/02/1973	L	SMA	Hadits	2007
9	Cholid Abasa R.	Ponorogo	30/08/1977	L	SMA	Tauhid	1999
10	Nur Annas	Demak	01/01/1970	L	S-2	Qawa'id Fiqh	2009
11	Saiful Bahri	Lampung	09/06/1982	L	S-1	Sharaf	2004
12	Ahmad Rijal	Ponorogo	28/09/1984	L	SMA	Nahwu	2010

No	Nama	Tempat Lahir	Ttl	L/ P	Pendi dikan	Mata Pelajaran	Mulai Mengajar
13	Ahmad Kirom	Sidoarjo	05/11/1988	L	S-2	Tarikh	2012
14	Imam Saifudin	Ponorogo	28/12/1984	L	S-1	Fiqih	2012
15	Sumarno Arrofiqi Ma'sum	Ponorogo	12/05/1974	L	SMA	Fiqih	2018
16	Zainal Abidin	Ponorogo	13/12/1995	L	S1	Tarikh	2019
17	Khasin Nur Wahib	Madiun	03/05/1998	L	SMA	Al Qurān	2018
18	Miftahul Huda	Madiun	04/06/1997	L	SMA	Tajwid	2018
19	Nuryana Yulianti	Ponorogo	12/06/1976	P	S2	Bahasa Arab	2018
20	Uly Zahroh Hidayatul	Ponorogo	20/08/1993	P	S1	Al Qurān	2017
21	Nur Hidayati	Ponorogo	24/01/1995	P	S1	Fashalatan	2016
22	Rizky Wahyu N	Madiun	13/01/1998	p	SMA	Fashalatan	2019
23	Diah Isti Fatimah	Ponorogo	20/06/1997	P	SMA	Imla'	2019

J. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi di Madrasah Diniyah wustho Al Jariyah masih sebatas standar kognitif dan psikomotorik. Adapun dari segi afektif atau sikap belum ada standar khusus yang menjadi patokan. Akan tetapi di dalam menilai sikap dan kepribadian anak biasanya madrasah ini melihat keaktifan dan perilaku anak sehari-hari. Apabila santri melanggar peraturan yang cukup berat biasanya

dikembalikan kepada orang tua. Adapun peraturan peraturan itu sudah tertuang dalam peraturan pondok pesantren. Kemudian dari segi sikap utamanya keaktifan masuk santri, menjadi tolok ukur mereka naik kelas atau tinggal kelas. Misalkan ada santri yang aktif masuk kelas walaupun secara kognitif dan psikomotorik lemah biasanya masih ada toleransi bagi santri tersebut, sehingga masih dipertahankan dan dinaikkan ke kelas berikutnya.¹⁵

Santri Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dinyatakan lulus apabila sudah menyelesaikan pendidikan kelas 1 sampai 6. Adapun waktu yang ditempuh tergantung kelas berapa santri tersebut diterima di madrasah. Sebagai contoh apabila ada santri yang masuk kemudian dites ia dinyatakan layak masuk pada kelas 3, maka butuh waktu 4 tahun untuk menyelesaikan pendidikan, sedangkan apabila ia masuk di kelas 1, berarti butuh 6 tahun untuk menyelesaikan pendidikan madrasah. Adapun tes masuk pada madrasah ini dilakukan oleh ustadh madrasah melewati tes baca tulis al-Qurān dan membaca kitab kuning.

¹⁵ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

Tes baca al-Qurān calon Santri yang akan masuk menjadi peserta didik madin, dites melalui bacaan-bacaan yang diambil dari kitab Nahḍiyah atau kitab persiapan membaca al-Qurān. Mereka dites melalui kitab tersebut sejauh mana atau jilid berapa yang mampu mereka baca dari kitab tersebut. Kemudian apabila calon santri yang masuk berusia MTs atau sederajat atau baru kelas 7, maka dimasukkan pada kelas 1 madrasah diniyah. Sedangkan apabila yang dites sudah berusia Aliyah atau sederajat mereka akan dimasukkan pada kelas 2, 3 atau 4. Kebijakan tersebut diberlakukan dengan pertimbangan usia dari calon santri dari tingkat Madrasah Aliyah yang lebih dewasa dibandingkan dengan MTs, sehingga ada unsur *mesakne* (kasihan) jikalau iya tidak segera menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyah ini.¹⁶

Selain diukur melalui waktu pendidikan, lulusan juga harus melalui tahapan-tahapan ujian semester di setiap kelasnya. Ujian semester dilakukan setiap 6 bulan sekali, baik ujian secara lisan (*shafahi*) maupun tes tulis. Ujian *syafahi* meliputi ujian membaca dan menghafal al-Qurān,

¹⁶ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

ujian membaca kitab kuning, serta praktik-praktik kegiatan ibadah, sedangkan untuk tes tulis yaitu mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh ustadh utadzah mata pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.

Tingkat kesulitan materi yang diujikan disesuaikan dengan standar masing-masing kelas. Untuk tes membaca al-Qurān, santri ditugaskan untuk membaca Al Qurān sesuai ayat, surat maupun juz yang ditentukan oleh penguji. Kemudian ustadh memberikan pertanyaan berupa tajwid seputar materi yang dibaca tersebut.

Kemudian untuk hafalan al-Qurān, santri diwajibkan hafal dan benar dalam menghafalkan surat yang ditentukan. Hafalan yang diujikan melanjutkan hafalan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hafalan dimulai dari surat dalam juz 30, kemudian surat-surat pilihan. Juz 30 ini dihafalkan dari belakang ke depan, yaitu dimulai dari Surat an-Nas sampai Surat an-Naba'.¹⁷

Hafalan kelas 1 Madrasah Diniyah wustho Al-Jariyah pada semester ganjil diawali dari Surat al-Lahab sampai dengan surat al-Humazah. Surat Al-Fatihah, Surat an-Nas,

¹⁷ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

Surat al-Falaq dan Surat al-Ikhlas tidak masuk dalam ujian *syafahi* (praktik) karena dianggap ke-4 surat tersebut santri sudah hafal semuanya, sehingga tidak perlu diujikan kembali. Untuk semester yang kedua dimulai dari Surat al-Ma'un dan Surat at-Takasur. Kemudian untuk kelas 2 target hafalannya pada semester ganjil yaitu hafal Surat al-Ashr sampai dengan surat az-Zalzalah Kemudian untuk semester genap hafalan kelas 2 dimulai dari Surat at-Tin sampai dengan Surat al-Balad. Untuk kelas 3 pada semester ganjil hafalan suratnya yaitu dimulai Surat al-Bayyinah sampai dengan Surat ad-Dhuha kemudian semester genap yaitu al-Buruj sampai dengan al-Muthaffifin. Untuk kelas 4 surat yang dihafalkan adalah surat al-Lail sampai dengan surat al-A'la pada semester ganjil, kemudian untuk semester genap adalah surat al-Mulk. Sedangkan kelas 5 hafalan suratnya pada semester ganjil di mulai dengan surat at-Thariq sampai dengan Surat al-Infithar sedangkan semester genap hafalan surat pilihan yaitu Surat al-Waqiah. Terakhir yaitu kelas 6 yang dihafalkan pada semester ganjil adalah surat at-Takwir sampai dengan Surat an-Naba' sedangkan untuk semester genap yaitu hafalan Surat al-Kahfi

Adapun praktik-praktik dalam hal ibadah (fiqih) pada kelas 1 melaksanakan praktik tayamum di semester ganjil, sedangkan untuk semester genap praktik wudhu beserta doa setelah wudhu. Kemudian kelas 2 di semester pertama mengulangi pada kelas 1 semester yang kedua yaitu praktik wudhu dan doa. Kemudian untuk semester genap praktik salat fardhu beserta doanya. Untuk kelas 3 semester pertama mengulangi lagi dari kelas 2 semester yang kedua yaitu praktik salat fardhu beserta doa kemudian untuk kelas 3 semester genap praktik salat jenazah beserta doa untuk mayit. Untuk kelas 4 pada semester ganjil praktik yang harus mereka lakukan adalah salat jenazah beserta doanya. Kemudian untuk kelas 4 semester genap yaitu wirid ba'da sholat beserta doa. Untuk kelas 5 yang semester pertama mengulangi lagi kelas 4 semester kedua yaitu wirid dan doa setelah shalat kemudian untuk semester yang kedua praktik shalat jamak dan qashar. Kelas 6 praktik yang harus dilakukan adalah tahlil beserta doa untuk semester yang ganjil, lalu untuk semester genap yaitu Bilal dan khutbah Jumat bagi laki-laki dan pidato bagi santri perempuan.

Secara lebih rinci tentang target yang harus dikuasai sebagai santri lulusan Madrasah Diniyah Wustho AL Jariyah

semester ganjil dan genap dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:¹⁸

Tabel 3.3
Standar Kompetensi Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah
Berdasarkan Tingkatan Kelas

SEM	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6
GANJIL	Membaca Al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an
	Hafalan Surat <i>(Al Lahab sd Al Humazah)</i>	Hafalan Surat <i>(Al 'Ashr sd Al Zalzalah)</i>	Hafalan Surat <i>(Al Bayyinah sd Ad Dhuha)</i>	Hafalan Surat <i>(Al Lail sd Al A'la)</i>	Hafalan Surat <i>(At Thoriq sd Al Infithor)</i>	Hafalan Surat <i>(At Takwir sd AnNaba')</i>
	Membaca Kitab Mabadi Fiqih Juz 1	Membaca Kitab Mabadi Fiqih Juz 2	Membaca Kitab Mabadi Fiqih Juz 4	Membaca Kitab Fiqih Matan Ghoyah wa taqrib	Membaca Kitab Fiqih Matan Ghoyah wa taqrib	Membaca Kitab Fiqih Fathul Qarib
	Praktik Tayamum	Praktik Wudhu dan Do'a	Shalat Fardhu dan do'a	Sholat Jenazah dan Do'a	Wirid dan Do'a	Tahlil dan do'a

¹⁸ Dokumentasi No. 007 / D/ 10-XII/ 2020 tentang Profil Madin dan Pondok.

SEM	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6
GENAP	Membaca Al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an	Membaca al-Qur'an
	Hafalan Surat <i>(al-ma'un-at-takatsur)</i>	Hafalan Surat <i>(at-tiin-al-balad)</i>	Hafalan Surat <i>(al-buruuj-al-muthoffifi n)</i>	Hafalan Surat <i>(al-mulk)</i>	Hafalan Surat <i>(al-waqi'ah)</i>	Hafalan Surat <i>(Al-Kahfi)</i>
	Membaca Kitab Fiqih	Membaca Kitab Fiqih	Membaca Kitab Fiqih	Membaca Kitab Fiqih	Membaca Kitab Fiqih	Membaca Kitab Fiqih
	Praktik Wudhu dan Do'a	Shalat Fardhu dan do'a	Sholat Jenazah dan Do'a	Wirid dan Do'a	Sholat Jama' dan Qosor	Bilal & Khutbah, Pidato



BAB IV
PERENCANAAN (*PLANNING*)
PEMBELAJARAN *ONLINE*

A. Paparan Data Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran *online*

Perencanaan pembelajaran *online* sebagai bentuk pembelajaran darurat bagi santri di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini, diawali karena adanya berbagai hal dan pertimbangan yang menjadi latar belakang diadakannya pembelajaran *online* atau daring. Kemudian kepala madrasah bersama tim yang lain mengadakan rapat guna membahas sistem dan manajemen pembelajaran tersebut. Dari hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan Peneliti, maka disusunlah laporan perencanaan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sebagaimana berikut:

1. Latar Belakang Kebijakan Pembelajaran *Online*

Adanya virus COVID 19 yang menjadi momok menakutkan karena menyebabkan kecemasan bagi masyarakat. Karena penyebaran virus ini sangat cepat dan tentunya virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

Bahkan akibat dari virus ini juga bisa membuat manusia itu meninggal dunia. Akibatnya banyak kegiatan masyarakat yang menjadi lumpuh dalam berbagai aspek. Beberapa contoh lumpuhnya kegiatan masyarakat yaitu di bidang ekonomi dan pendidikan.

Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus corona yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama di sektor pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan banyak orang kini mulai dibatasi di Indonesia. Salah satunya adalah kegiatan sekolah, beribadah, bekerja dan kegiatan yang menyebabkan banyak orang berkumpul .

Sejak kasus virus corona mulai meningkat, sekolah dan universitas saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal ini juga berdampak di pondok dan juga pendidikan di madrasah diniyah. Akibatnya pendidikan diniyah di pondok itu juga lumpuh. Karena itu pemerintah memberlakukan sistem belajar di rumah maka kegiatan belajar mengajar baik formal ataupun informal yang

biasanya dilakukan di Madrasah Diniyah Al Jariyah itu, semuanya dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Jadi peserta didik atau santri Madin Al Jariyah berada di rumah sementara pengajar menggunakan fasilitas elektronik. Pada saat ini diuntungkan adanya fasilitas yang lebih canggih sehingga memudahkan untuk pelaksanaan sistem pembelajaran daring.¹

Latar belakang selanjutnya adalah selama santri berada di rumah, kebijakan membayar syahriyah tetap berjalan. Jadi, hal ini mengharuskan pengelola madin untuk memberikan hak santri yang ada di rumah, berupa kegiatan pembelajaran daring. Syahriyah bulanan yang dibayar santri tidak dipotong atau dikurangi, karena memang nominalnya yang dianggap tidak terlalu besar.

Selain itu, adanya kekhawatiran dari pengasuh pondok maupun pengelola madin, tentang kondisi santri yang sekian lama berada di rumah yaitu sekitar 4 bulan (Maret – Juli). Kondisi yang dikhawatirkan adalah akhlak serta kompetensi santri yang kian menurun akibat tidak adanya sentuhan dan pembelajaran dari guru madin. Secara

¹ Kepengasuhan Bagian MADIN, Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra.

logika, selama santri berada di pondok dan diawasi secara langsung oleh pengurus dan pengasuh saja masih ada celah dan potensi untuk melakukan penyimpangan serta kompetensi yang ada masih dirasa kurang. Apalagi santri yang berada di rumah yang jauh dari pengawasan pengasuh kemungkinan penyelewengan serta penurunan kompetensi tentunya berpotensi lebih besar.

Dari latar belakang tersebut kemudian diputuskanlah madin mengadakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan WhatsApp grup dan *streaming* YouTube ngaji KH. Imam Sayuti Farid selaku pengasuh pondok. Kemudian pada tanggal 22 Juli 2020 pembelajaran daring Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah secara resmi dimulai.²

2. Menetapkan Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah WhatsApp grup dan YouTube. Selain mudah digunakan, kedua aplikasi itu bisa dikatakan seluruh santri pasti mempunyai kedua aplikasi

² Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

tersebut, baik *smartphone* milik sendiri atau pinjam orang tua.³

Adapun dalam pelaksanaannya, WhatsApp grup digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sifatnya interaktif antara wali kelas dan santri. Di dalam grup tersebut santri bisa bertanya, review materi dan mengumpulkan tugas. Sedangkan, YouTube digunakan untuk melaksanakan pembelajaran searah, yaitu dengan KH. Imam Sayuti Farid membacakan (*shorogan*) Kitab Naṣāihū al-‘Ibād , kemudian pada saat yang sama tim *streaming* dengan berbagai peralatannya mengupload ngaji tersebut ke dalam YouTube sehingga dapat dilihat oleh para santri yang ada di rumah, bahkan khalayak umum yang ingin melihat juga bisa ikut bergabung. Adapun durasi dalam kegiatan ngaji ini 1 sampai 2 jam.⁴

³ Admin Pembelajaran Daring Madin.

⁴ Kepengasuhan Bagian MADIN, Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra.

3. Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

a. Mengurangi jam pembelajaran kitab

Kitab yang biasanya diajarkan berjumlah 7 sampai 9 kitab, (sesuai jadwal)⁵ pada masa pandemi ini, dikurangi menjadi 2 kali pembelajaran kitab, yaitu pada hari Senin atau malam Selasa dan hari Rabu atau malam Kamis pada jam yang pertama. Kemudian untuk jam keduanya diadakan belajar terbimbing. Belajar terbimbing ini diadakan setiap hari, hanya saja dalam penataan jadwalnya adakalanya diadakan pada jam pertama, adakalanya pada jam kedua. Apabila belajar terbimbing berada di jam pertama, maka setelahnya tidak ada pembelajaran kitab, akan tetapi kalau daring diadakan jam kedua, berarti di jam pertamanya ada pembelajaran kitab.

Belajar terbimbing dilakukan dengan cara wali kelas secara *online* mengadakan bimbingan belajar kepada santri yang ada di rumah. Bimbingan ini bisa dengan cara wali kelas menanyai santri tentang materi-materi yang belum dipahami baik materi umum atau sekolah di pagi hari, maupun materi-materi dari kitab Madrasah. Selain itu

⁵ Lihat profil madrasah pada bab 3 dalam tesis ini, tentang jadwal pembelajaran madin.

belajar terbimbing digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas madrasah diniyah selama daring.⁶

Kegiatan pembelajaran hari Senin untuk kelas 1 dan kelas 2 di jam pertama diadakan pengajian Kitab yaitu kitab Fasholatan, kemudian untuk kelas 3 kitab Jazariyah (kitab Tajwid), kelas 4, 5, dan 6 kitab 'Imriti (nahwu) dan kelas MA baru⁷ yaitu kitab Mabadi Fiqih juz 3. Setelah pembelajaran kitab pada jam pertama, jam kedua diadakan belajar terbimbing dengan teknis yang sama seperti pembelajaran terbimbing hari-hari yang lain. Untuk hari Selasa sama halnya hari Ahad yaitu tidak ada pembelajaran kitab melainkan hanya belajar terbimbing. Kemudian di hari rabu atau malam kamis jam pertama di kelas 1 dan 2 ada pembelajaran kitab Aqidatul Awam, untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 kitab yang diajarkan adalah kitab şaraf. Pada hari kamis tidak ada pembelajaran kitab atau hanya belajar terbimbing. Hari Jum'at untuk jam pertama semuanya melaksanakan

⁶ (Wali Kelas 3), Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

⁷ Yaitu kelas khusus yang belum dites masuk madin, santri pada kelas ini berusianya setingkat Madrasah Aliyah atau sederajat.

pembelajaran al-Quran di jam pertama, kemudian di jam kedua dilaksanakan belajar terbimbing.⁸

b. Menetapkan kitab esensial

Kitab madrasah yang dipilih merupakan kitab esensial yang dianggap penting serta membutuhkan penjelasan yang lebih dibanding kitab-kitab yang lain. Adakalanya dari pertimbangan kitab tersebut merupakan kitab yang biasanya dihafalkan oleh santri, sehingga nantinya di dalam kegiatan pembelajaran daring, ada penugasan berupa hafalan yang dikirim kepada wali kelas.⁹

Kitab kelas 1 dan 2 madin yang dipilih adalah kitab Fasholatan dan kitab 'Aqidatul Awam. Kitab fasholatan selain lebih membutuhkan penjelasan, di dalam kitab tersebut juga mengandung do'a-do'a yang harus dihafalkan oleh santri. Selain itu, kitab tersebut merupakan kitab dasar yang harus difahami oleh para santri, karena di dalamnya mengandung tuntunan shalat yang merupakan tiang dari agama Islam. Sedangkan kitab 'Aqidatul awam dipilih karena kitab ini biasa dihafalkan oleh santri. Selain itu di

⁸ Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariah.

⁹ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariah.

dalam kitab ini membahas tauhid yaitu sifat Allah dan rasul baik sifat wajib, mustahil dan jaiz.

Untuk kelas 3, kitab yang dipilih adalah kitab Jazariyah (Kitab Tajwid) dan Amsilatut Tasrifiyah (kitab sharaf). Kitab tajwid dipilih karena kitab ini merupakan kitab yang berisi tentang tata cara membaca al-Qurān baik dari segi cara baca dan hukum bacaannya. Sedangkan kitab sharaf adalah buku induk dari bahasa arab bersama dengan nahwu, yang mana kitab sharaf ini membahas perubahan bentuk kata bahasa arab.

Untuk kelas 4, 5 dan 6 kitab yang dipilih adalah kitab Imrithi (nahwu) dan kitab Amsilatut Tashrifiyah atau kitab Shorof. Kedua kitab ini dipilih dan ditempatkan pada kelas atas karena selain kitab ini merupakan kitab induk untuk mempelajari bahasa Arab, juga membutuhkan pemahaman dan hafalan santri. Sedangkan untuk kelas MA baru kitab yang dipilih adalah kitab Mabadi Fiqih juz 3 dan kitab Shorof. Kitab Mabadi Fiqih juz 3 ini dipilih dengan alasan mengenalkan kelas MA yang baru tentang hukum dalam

bidang fiqh.¹⁰ Adapun jadwal kegiatan pembelajaran selama daring dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Daring
Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah
pada Masa Pandemi COVID 19

Hari	Jam Ke-	Pukul	Kls I Pa - Pi & Kls II Pa - Pi	Kls III	Kls IV, V & VI	Kls MA Baru
Ahad (Malam Senin)	I	18.45- 19.30	Blj. Terbimbing			
Senin (Malam Selasa)	I	18.45- 19.30	Fasholatan	Jazariyah	Imrithi	Mabadi Fiqh Juz 3
	II	19.30- 20.30	Blj. Terbimbing			
Selasa (Malam Rabu)	I	18.45- 19.30	Blj. Terbimbing			
Rabu (Malam Kamis)	I	18.45- 19.30	‘Aqidatul ‘Awam	Shorof		
	II	19.30- 20.30	Blj. Terbimbing			
Kamis (Malam Jum'at)	I	18.45- 19.30	Blj. Terbimbing			

¹⁰ Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

Hari	Jam Ke-	Pukul	Kls I Pa - Pi & Kls II Pa - Pi	Kls III	Kls IV, V & VI	Kls MA Baru
Jum'at (Malam Sabtu)	I	18.45-19.30	al-Qur'an			
	II	19.30-20.30	Blj. Terbimbing			
Sabtu (Malam Minggu)	Libur					

4. Memilih dan Menunjuk Petugas Khusus Selama Pembelajaran *Online*

Sesuai hasil rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, pengasuh pondok dan pengurus madin, bahwasanya diputuskan selama pembelajaran daring ada tim khusus yang ditugaskan untuk menangani pembelajaran ini. Tim ini diambil dari kelas ulya yang mana kelas tersebut sudah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah yang dianggap kompeten. Adapun pembagian tim yang ditugaskan serta dibagi menjadi tiga, pertama; admin madin, kedua; tim khusus *streaming* YouTube ngaji kitab Naṣāihū al-‘Ibād , ketiga; wali kelas. Adapun tugas masing-masing bagian dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

a. Admin pembelajaran *online*

Admin madin Wustho Al Jariyah ini bertugas sebagai admin, bendahara, sekaligus supervisor dalam kegiatan pembelajaran *online*. Dalam menjalankan tugasnya, admin madin diberikan fasilitas berupa nomor khusus madin yang mana nomor tersebut didaftarkan dalam WhatsApp Bussines (WA bisnis). Karena sifatnya darurat dan sementara, serta tugasnya yang dianggap tidak terlalu berat, admin madin ini ini cukup ditugaskan kepada satu orang saja.¹¹

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pembelajaran *online*, admin senantiasa melihat perkembangan WhatsApp grup. Grup pertama berjumlah 9 grup, yang terdiri dari grup wali seluruh kelas dan santri, dan kedua grup yang terdiri dari wali kelas dan admin saja. Melalui grup tersebut admin madin memantau, memberikan instruksi dan bahkan mengingatkan apabila ada wali kelas yang tidak melaksanakan pembelajaran *online* di kelasnya. Admin langsung bisa mengetahui apakah wali kelas melaksanakan pembelajaran atau tidak. Selain itu, biasanya

¹¹ Kepala Madin Al Jariyah, Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad.

admin juga mengingatkan wali kelas secara langsung. Hal ini bisa dilakukan karena wali kelas berada di asrama pondok bersama admin madin.¹²

b. Tim *streaming* YouTube ngaji kitab Nashoihul ‘Ibad

Tim yang menangani *streaming* YouTube ini bertugas menyiapkan peralatan baik berupa laptop kamera jaringan wi-fi serta tempat yang digunakan KH. Imam Sayuti Farid dalam melaksanakan ngaji *online*. Tim ini terdiri dari kang pondok yang mempunyai keahlian di bidang multimedia. Selain menyiapkan seluruh perlengkapan, mereka juga diberi amanah untuk mengontrol jalannya kegiatan ngaji *online* agar tidak ada kendala dari awal sampai kegiatan ngaji berakhir.

c. Menetapkan wali kelas

Wali kelas kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah wustho Al Jariyah ini terdiri dari 9 orang. Masing-masing dari mereka mendampingi kelas 1 putra kelas 1 putri kelas 2 putra kelas 2 putri kelas 3 sampai dengan kelas 6 kelas MA baru selama kegiatan pembelajaran *online*. Mereka ditugaskan untuk

¹² Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

berkomunikasi dengan ustadh madin terkait pembelajaran yang sudah dijalankan oleh ustadh yang bersangkutan, kemudian mereka meminta tugas dari ustadh yang kemudian tugas tersebut disampaikan kepada seluruh anggota kelasnya melalui grup WhatsApp yang sudah dibuat. Selain itu tugas dari wali kelas adalah mereview materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Di dalam kegiatan pembelajaran *online* inipun wali kelas ditugaskan untuk menerima setoran hafalan dan tugas santri yang menjadi dampungannya. Wali kelas yang ditunjuk secara keseluruhan adalah perempuan, karena selain jumlahnya yang lebih banyak, juga dari segi ketlatenan dalam pendampingan juga lebih dibandingkan anak laki-laki.¹³ Adapun data wali kelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

¹³ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

Tabel 4.2
Daftar Wali Kelas Selama Pembelajaran *Online*
Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah
pada Masa Pandemi COVID 19

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS
1	Kelas 1 Putra	Neti Setiowati
2	Kelas 1 Putri	Ulvi Nikmatul Fitria
3	Kelas 2 Putra	Kharisma Nurul Faizah
4	Kelas 2 Putri	Siti Faizatur Rosyidah
5	Kelas 3	Imroatus Sholikhah
6	Kelas 4	Meinanda Hesti Purwandani
7	Kelas 5	Ferika Andani
8	Kelas 6	Faridatul Khasanah
9	Kelas MA Baru	Rizky Ayu Damayanti

5. Menetapkan bisharah ustadh dan wali kelas selama daring

Akibat dari ditetapkan dan ditugaskannya santri ulya dalam kegiatan pembelajaran *online* ini, maka kepala

madrasah menetapkan kebijakan berupa memberikan bisyaroh kepada ustad dan wali kelas selama kegiatan daring. Bisharah yang diberikan berupa uang kompensasi atas kinerja mereka selama kegiatan pembelajaran *online*. Kompensasi ini diberikan dengan harapan selain dapat digunakan untuk membeli kuota internet demi terselenggaranya dan kelancaran pembelajaran *online*, juga adanya jaminan keistiqomahan wali kelas dan ustadh dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Adapun jumlah uang yang diberikan antara petugas yang satu dengan yang lain sama semuanya.¹⁴

B. Analisis Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran *online*

1. Analisis Kebijakan Pembelajaran *Online*

Kebijakan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah bisa dikatakan baik, karena menurut hasil penelitian manajemen pembelajaran merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan menangani semua kegiatan pada masa pandemi COVID-19.¹⁵ Media apapun yang digunakan dalam kegiatan

¹⁴ Kepengasuhan bagian madin, Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra.

¹⁵ Fathiyatussa'adah, "Islamic Boarding School Learning Management in New Normal Era."

pembelajaran *online*, asalkan dapat mencegah adanya kerumunan santri, maka dapat mengurangi risiko penyebaran virus ini.

Dilihat dari jenis perencanaan pendidikannya, kebijakan pembelajaran *online* pada masa pandemi yang dilakukan Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, adalah jenis *education of planning* yang menurut penggunaannya yaitu *single use education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai. Apabila pelaksanaannya telah selesai, maka perencanaan pendidikan tersebut tidak dipakai kembali.

Apabila perencanaan pendidikan dilihat dari jangka waktunya, ini termasuk dalam *short range planning of education*, yaitu perencanaan jangka pendek dalam pendidikan. Perencanaan pendidikan ini diambil dan dipersiapkan secara tergesa-gesa serta mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia sangat sempit, yaitu pada masa pandemi ini. Sedangkan kebutuhan sangat mendesak dan tiba-tiba, yang pelaksanaannya kurang dari satu tahun.

Sebelum melakukan perencanaan, seharusnya pembuat kebijakan pendidikan melakukan beberapa proses

seperti: menetapkan sasaran atau perangkat tujuan pendidikan, menentukan keadaan, situasi dan kondisi terkini; mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat; mengembangkan rencana dan penjabaran secara praktis agar dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan dan memudahkan tercapainya sasaran serta tujuan pendidikan.

Perencanaan pendidikan, seharusnya di dalamnya membahas desain kurikulum pembelajaran, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, penentuan tenaga pengajar pembuatan *team teaching*, perumusan dan teknik pembuatan satuan acara pembelajaran, strategi pembelajaran. Pola evaluasi, rapat-rapat, dan berbagai kegiatan lainnya yang direncanakan dengan matang.¹⁶

Dalam hal proses perencanaan yang dilakukan Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, Peneliti tidak menemukan kegiatan yang mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya secara matang. Peneliti juga tidak menemukan secara pasti pola

¹⁶ Hikmat, *Manajemen pendidikan*. 118-119.

evaluasi dan rapat-rapat yang dilakukan madin ini dalam perencanaan manajemen pembelajaran *online*.

2. Menetapkan Media Pembelajaran *Online*

Media WhatsApp grup memang tergolong mudah digunakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya menuai banyak hambatan-hambatan. Hambatan yang paling utama adalah tidak diketahui apa yang dikerjakan pengguna selama mengikuti kegiatan daring, apakah mereka fokus daring, ataukah diselingi dengan kegiatan lain. Agar wali kelas bisa mengetahui kondisi santri sebenarnya, didalam aplikasi WhatsApp terdapat fitur “forum” yang mana fitur tersebut bisa digunakan sebagai panggilan video dengan peserta seluruh anggota grup WhatsApp.¹⁷ Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, belum memanfaatkan fitur-fitur WhatsApp tersebut secara maksimal.

Dalam sebuah penelitian disebutkan tantangan lain dalam pembelajaran daring di antaranya kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik (peserta didik

¹⁷ “50 Tips Dan Cara Menggunakan WhatsApp Paling Lengkap | Dailysocial,” diakses 1 April 2021, <https://dailysocial.id/cara-menggunakan-whatsapp>.

pasif pada saat pembelajaran daring), jaringan internet yang tidak stabil, serta penggunaan kuota yang berlebihan sedangkan harganya mahal.¹⁸ Dalam menjalankan kegiatan ngaji *online*, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah menggunakan YouTube sebagai medianya. Sedangkan, pemutaran video dengan durasi 1 menit di YouTube kualitas 480p (standar) saja akan menghabiskan data kurang lebih 9,46 MB, dan apabila durasi satu jam dengan kualitas yang sama menghabiskan data kurang lebih mencapai 567,6 MB sedangkan versi kualitas tertingginya yaitu 2160p (4K) pada 60FPS penggunaannya mencapai 15,98GB per jam.¹⁹ Hal ini sejalan dengan keluhan dari peserta didik tentang banyaknya kuota yang dihabiskan dalam kegiatan daring. Secara rinci, penggunaan kuota internet dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹⁸ Hayati, "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor."

¹⁹ Niki Rahmadi, "Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?," *Pintar Komputer* (blog), 9 Januari 2019, <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapa-banyak-sih-youtube-menghabiskan-data-internet-kita/>.

Tabel 4.3
Penggunaan Data Internet YouTube
Berdasarkan Kualitas Video

NO	KUALITAS	PENGGUNAAN KUOTA
1	144p	Tidak ada bitrate yang disediakan oleh YouTube.
2	240p	225 MB per jam
3	360p	315 MB per jam
4	480p	562,5MB per jam
5	720p pada 30FPS	1237,5MB (1,24GB) per jam
6	720p pada 60FPS	1856.25MB (1,86 GB) per jam
7	1080p di 30FPS	2,03GB per jam
8	1080p pada 60FPS	3,04GB per jam
9	1440p (2K) pada 30FPS	4,28GB per jam
10	1440p (2K) pada 60FPS	6.08GB per jam
11	2160p (4K) pada 30FPS	10,58GB per jam
12	2160p (4K) pada 60FPS	15,98GB per jam

3. Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

Sesuai amanat menteri melalui surat edaran yang dikeluarkan, merumuskan; *pertama*, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; *kedua*, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19; *ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; *keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.²⁰

Apabila dianalisa berdasarkan surat edaran menteri tersebut di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah belum

²⁰ “SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf,” diakses 22 Maret 2021, <https://mediamerdeka.co/wp-content/uploads/2020/03/SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf>.

melaksanakan poin kedua dan ketiga. Kegiatan pembelajarannya sebatas pada review materi, pemberian tugas dan setoran hafalan. Belum ada kegiatan yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup serta belum disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

4. Memilih dan Menunjuk Petugas Khusus Selama Pembelajaran *Online*

Memilih petugas dalam sebuah lembaga disebut juga dengan *staffing*. Dalam menjalankan tugas dan fungsi *staffing*, manajemen harus; menentukan jenis pekerjaan, menentukan jumlah orang yang dibutuhkan, menentukan tenaga ahli, menempatkan personal sesuai dengan keahliannya, menentukan tugas, fungsi, dan kedudukan pegawai, membatasi otoritas dan tanggung jawab pegawai, menentukan hubungan antar unit kerja, menentukan gaji, upah, dan insentif bagi pegawai, menentukan masa jabatan, mutasi, pensiun, dan pemberhentian pegawai berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.²¹

²¹ Hikmat, *Manajemen pendidikan*. 131-132.

Dalam penentuan serta pemilihan tugas ini, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah hanya sebatas memilih petugas dalam kegiatan pembelajaran *online* sesuai dengan pengamatan dan anggapan sekilas, tanpa adanya analisa yang mendalam. Selain itu, uraian tugas yang mendetail tidak diuraikan dari pihak manajer, melainkan secara improvisasi kegiatan pembelajaran dikerjakan oleh santri ulya yang ditunjuk.

Dalam masalah SDM dalam kegiatan daring, ada guru yang kompetensinya kurang memadai dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.²² Dalam hal ini kelebihan dari Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah adalah memilih santri ulya yang merupakan generasi milenial, sehingga hambatan penggunaan media pembelajaran *online* dapat diminimalisir.

²² Sumarno, “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan).”

5. Menetapkan *Bisharah* Ustadh dan Wali Kelas selama Daring

Bisharah atau kompensasi yang berupa uang umumnya disebut gaji atau upah. Gaji dan upah bisa disebut sebagai kompensasi utama karena sebagai gantungan hidup (nafkah) bagi pegawai dan keluarganya. Dalam hal ini peneliti belum menemukan kompensasi yang diberikan oleh madin apakah benar-benar dapat digunakan sebagai gantungan hidup atau hanya sekedar uang lelah saja.

Lembaga madin sebenarnya dapat mendapatkan manfaat yang besar dengan pemberian kompensasi, asalkan pemberiannya memenuhi persyaratan berikut:

- a. Mencukupi, yaitu memenuhi ketentuan umum baik yang distandarkan oleh pemerintah, serikat kerja, peringkat manajemen, serta kelayakan sosial masyarakat.
- b. Adil, yaitu setiap petugas yang diberi kompensasi seimbang dengan tenaga yang dikeluarkan, kemampuan, pelatihan serta kompetensi yang dibutuhkan.
- c. Berimbang, yaitu adanya keseimbangan dalam hal jenis serta bentuk kompensasi.

- d. Efektif dan efisien, yaitu kompensasi yang diberikan secara tepat sesuai tingkat pekerjaannya dan efisien sesuai dengan kemampuan madin.
- e. Dapat memenuhi kebutuhan, yaitu disesuaikan dengan standar kebutuhan pokok di daerah Ponorogo.
- f. Memotivasi petugas untuk bekerja, yaitu kompensasi madin diberikan agar petugas yang ditunjuk mau dan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.²³

Dalam hal ini, Peneliti belum menemukan perencanaan yang matang terkait dengan pemberian bisharah di madin Al Jariyah. Peneliti hanya menemukan bahwa tujuan dari diberikannya kompensasi hanya sebatas memberikan ganti kuota internet dan memotivasi petugas agar senantiasa terus-menerus menjalankan kegiatan pembelajaran *online*. Terkait jumlah uang kompensasi, menurut syarat-syarat di atas, seharusnya pengelola madin menerapkan asas keadilan dalam kompensasi, yaitu adanya penyesuaian nominal terhadap beban kerja petugas. Sedangkan kasus di madin Al Jariyah seluruh kompensasi

²³ Ulfatin dan Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. 124.

petugas disamakan nominalnya, padahal setiap petugas berbeda-beda beban tugas yang diberikan.

C. Sinkronisasi dan Solusi Transformatif Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran *online*

1. Latar Belakang Kebijakan Pembelajaran *Online*

Dalam sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan, alangkah baiknya melakukan tahapan-tahapan perencanaan yang matang agar harapan dan tujuan kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini lebih mudah diwujudkan. Akan tetapi kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* di madin ini memang bersifat tergesa-gesa dan mendadak, oleh sebab itu tentunya dari segi perencanaannya pun merupakan perencanaan yang bisa dikatakan perencanaan darurat. Sehingga dalam proses perencanaannya belum memenuhi standar perencanaan yang ada. Kendati demikian, inisiatif pengelola madin membuat keputusan untuk melaksanakan pembelajaran *online* meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangannya patut untuk diapresiasi.

2. Menetapkan Media Pembelajaran *Online*

Terkait menetapkan media pembelajaran daring, memang WhatsApp grup dan YouTube adalah media yang

mudah diakses dan digunakan. Akan tetapi di dalam penggunaan dan pelaksanaannya, terdapat hambatan baik hambatan dari santri yang kurang fokus dan mahal nya kuota adalah hambatan dan tantangan pada kegiatan pembelajaran *online* dengan media lain.

Pembelajaran *online* dengan model WhatsApp grup disamping segala kekurangan-kekurangannya, media ini tergolong mudah dan murah untuk digunakan. Tentunya dengan kemudahan dan kemurahan tersebut, pengguna tidak bisa memberikan tuntutan kesempurnaan. Apabila menggunakan fitur “forum” dalam WhatsApp grup, memang lebih efektif dalam kegiatannya karena secara langsung masing-masing bisa melihat kondisi santri (seperti *video call*), akan tetapi dalam penggunaan kuota juga lebih banyak, sehingga dapat menambah beban biaya kuota santri.

Media yang selanjutnya yaitu *streaming* YouTube. Media ini memang cukup mudah dan cepat dalam mengaksesnya. Ketika video *distreaming*kan, maka bisa dinikmati oleh semua orang yang berminat untuk mengikutinya. Selain itu kelebihan nya juga setelah video selesai, langsung bisa terupload di *chanel* YouTube,

sehingga dapat diputar sewaktu-waktu. Dengan berbagai fasilitas yang disuguhkan tersebut, tentunya wajar apabila penggunaan kuota juga lebih besar. Apabila ingin hemat kuota, ngaji bisa hanya sekedar direkam lalu dikirim sebagai media audio. Akan tetapi media audio ini hanya bisa dinikmati suaranya saja, sehingga tentunya santri akan merasa kurang puas karena tidak bisa melihat wajah kiai ketika membacakan kitab.

3. Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai edaran menteri, tentunya akan membawa manfaat lebih yang dirasakan oleh para santri di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Apalagi dalam kondisi pandemi ini, pendidikan kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi, minat dan bakat santri tentunya berdampak baik bagi santri. Akan tetapi, review materi, pemberian tugas dan setoran hafalan apabila berjalan dengan lancar, juga bisa bermanfaat bagi santri khususnya pada masa pandemi ini.

4. Memilih dan Menunjuk Petugas Khusus Selama Pembelajaran *Online*

Dalam pemilihan dan penunjukan staf yang bertugas dalam menjalankan kegiatan pembelajaran baik *online*

maupun *offline*, idealnya melalui proses pemilihan yang panjang, berdasarkan beban kerja dan kompetensi yang dibutuhkan. Akan tetapi dalam kondisi yang darurat, apabila petugas tidak dituntut untuk mempunyai kompetensi khusus, bisa jadi yang dilakukan Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah yaitu dengan cara memilih berdasarkan asumsi, bisa menjadi alternatif cara untuk menunjukan staf.

5. Menetapkan kompensasi Ustadh dan Wali Kelas selama Daring

Bisharah atau kompensasi upah atau gaji yang ideal adalah yang memenuhi syarat dan standar kompensasi di daerah di mana lembaga berada. Akan tetapi, kemampuan lembaga dalam memberikan kompensasi serta kompetensi dan beban tugas yang diberikan kepada staf (petugas daring) juga termasuk dalam syarat pemberian kompensasi. Apabila santri ulya tidak memenuhi kelayakan kompetensi, serta beban tugas yang diberikan ringan, maka kompensasi yang diberikan bisa disesuaikan sesuai kemampuan dan kelayakan umum di lingkungan madin.

BAB V
PELAKSANAAN (*ACTUATING*)
PEMBELAJARAN *ONLINE*

Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, Peneliti mendeskripsikan laporan penelitian melalui 4 bagian. Bagian pertama menjelaskan manajemen pelaksanaan pembelajaran, bagian kedua berisi tentang aktualisasi pembelajaran via WhatsApp Grup, ketiga aktualisasi ngaji *online* kitab Naṣōihul ‘Ibād, keempat tantangan selama kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Sedangkan dalam pembahasannya, berdasarkan keempat bagian di atas, laporan ini akan disajikan dalam bentuk paparan data (tesis), antitesis dan sintesis dari Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.

A. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran *online*

1. Kegiatan pembelajaran *online*

Kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan media WhatsApp Grup, sedangkan untuk

ngaji kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād* menggunakan media streaming YouTube melalui channel yang bernama “Ponpes Jarakan”. Berdasarkan hasil rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dan pengurus madrasah yang lain memutuskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* diangkatlah petugas yang berasal dari kelas ulya. Mereka ditetapkan menjadi tiga bidang, yang pertama admin yang kedua wali kelas dan yang ketiga tim khusus yang menangani kegiatan ngaji *online* kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād*. Dalam manajemen pelaksanaannya tidak di *handle* langsung oleh kepala madin melainkan kepada admin dan dibantu oleh ke pengasuhan bagian madin. Selama ada kegiatan pembelajaran *online*, admin madin ini bertugas sebagai supervisor yang mengawasi dan mengendalikan jalannya pembelajaran, tentunya dibantu oleh kepengasuhan madin.¹

Selama kegiatan pembelajaran *online* petugas-petugas yang ditunjuk senantiasa melakukan koordinasi, baik koordinasi sesama petugas maupun koordinasi dengan kepala madin. Koordinasi ini dilaksanakan setiap seminggu

¹ Miftahul Huda (Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah), Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, 10 Januari 2021.

sekali, baik dengan tatap muka secara langsung maupun melalui media WhatsApp Group yang dibuat oleh admin madin. Koordinasi ini dilaksanakan agar petugas senantiasa kontinyu dan bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, santri ulya yang ditunjuk tidak mendapatkan bimbingan khusus terkait dengan bagaimana mereka melaksanakan tugasnya. Dengan demikian para wali kelas melaksanakan tugasnya dengan cara yang mereka ketahui sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing. Akan tetapi, para petugas diberikan fasilitas seperti buku pegangan, absensi dan lain-lain. Sedangkan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan ngaji kitab *online* petugas diberikan fasilitas berupa laptop, handycamp, jaringan internet dan lain-lain.²

2. Aktualisasi Pembelajaran Via WhatsApp Grup

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah melibatkan wali

² Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring MADIN), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

kelas yang diambil dari santri ulya dan ustadh-ustadhah madin. Sebelum kegiatan pembelajaran *online* dimulai, wali kelas yang ditunjuk mengumpulkan materi dari ustadh atau ustadhah. Kemudian materi tersebut di *share* di grup WhatsApp untuk dibaca dan dipelajari para santri.

Dalam pembelajaran *online* ini, ustadh hanya berkewajiban untuk mengumpulkan materi kepada wali kelas, sedangkan pembelajarannya dilakukan oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar tidak memberatkan ustadh, serta memudahkan koordinasi. Sebagian ustadh di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sudah *sepuh*, sehingga apabila dimintai tolong untuk pembelajaran *online* dikhawatirkan memberatkan. Sedangkan, keuntungan dari kelas ulya ini mereka masih mukim di pondok, sehingga memudahkan koordinasi.

Pelaksanaan pembelajaran WhatsApp Grup oleh wali kelas berbeda-beda antara wali kelas yang satu dengan yang lain, yaitu sesuai kenyamanan masing-masing, atau berdasarkan kesepakatan berama santri yang menjadi dampingannya. Akan tetapi, secara keseluruhan wali kelas

sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* ini sesuai jadwal yang telah ditentukan.³

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara wali kelas memberikan materi madrasah berupa teks, foto, dan audio. Materi ini merupakan kiriman dari ustadh atau ustadhah yang mengajar kitab sebelumnya.⁴ Kemudian santri diajak untuk membahas bersama materi tersebut. Adakalanya wali kelas memberikan penjelasan, dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka, terkadang dengan cara diberikan tugas seperti membaca kitab, maupun membaca al-Qurān.⁵

Sebagai penunjang agar santri lebih mandiri, santri diberikan beban tugas berupa setoran hafalan, memaknai kitab, lalaran nadzam, dan lain-lain. Tugas yang dikirim adakalanya berupa foto, rekaman hafalan maupun lalaran. Teknis pengiriman tugas kebanyakan dikirim via WhatsApp Grup, sebagian kecil mereka yang mengirim secara pribadi

³ Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

⁴ Rizky Ayu Damayanti (Wali Kelas MA Baru), Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, t.t.

⁵ Siti Faizatur Rosyidah (Wali Kelas 2 Putri), Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok, 2 Januari 2021.

tugas ke wali kelas.⁶ Terkadang wali kelas juga memberi batas akhir pengumpulan tugas kepada kepada santri.⁷ Selain batas waktu, pengumpulan tugas juga digunakan sebagian wali kelas sebagai syarat untuk mengisi absen. Jadi, para santri dinyatakan hadir dan diizinkan mengisi absen apabila dia telah mengirimkan tugas, baik foto maupun rekaman suara.⁸ Dan untuk al-Qur'an yaitu *nderes* sebanyak 4 halaman dengan metode sesuai sorogan di pondok baru boleh mengisi kehadiran.⁹ Sedangkan untuk mapel Aqidatul awam tugas di pertemuan terakhir membuat *story* berupa video lalaran 5 bait Aqidatul awam.¹⁰

Dalam kondisi tertentu, wali kelas juga *voice note* (rekaman suara yang dikirim langsung ke grup) untuk menjelaskan materi yang dirasa sulit agar santri lebih

⁶ Wali Kelas MA Baru, Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

⁷ Neti Setiowati (Wali Kelas 1 Putra), Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri, 10 Desember 2020.

⁸ Ulvi Nikmatul Fitria (Wali Kelas 1 Putri), Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, t.t.

⁹ Ferika Andani (Wali Kelas 5), Wawancara No. 020 / W / 10-I / 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB di Ruang Tamu Pondok, 10 Januari 2021.

¹⁰ Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

mudah untuk memahami materi yang sudah dikirim. Wali kelas memahami bahwa memahamkan santri adalah perkara yang cukup sulit, apalagi dalam kondisi *online* harus dengan berbagai cara santri bisa faham. Secara logika, memahamkan anak dalam pembelajaran tatap muka saja sudah cukup sulit apalagi hanya lewat WhatsApp.¹¹

Adapun secara rinci, kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah adalah: *pertama*, sebelum pembelajaran, pada sore hari wali kelas mengingatkan santri bahwa nanti malam ada kegiatan pembelajaran madin *online*. *Kedua*, ketika sudah masuk waktu pembelajaran *online* wali kelas mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran *online* dimulai. *Ketiga*, wali kelas mengajak santri untuk membaca do'a sebelum madrasah secara mandiri di rumah masing-masing, adapun teks doanya setiap pembelajaran madin selalu dikirim ulang, karena terkadang do'a yang ada di *smartphone* santri hilang. *Keempat*, wali kelas membuat list daftar kehadiran, kemudian para santri diinstruksikan untuk mengisi daftar hadir tersebut. *Kelima*, wali kelas berinteraksi dengan santri

¹¹ Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

untuk mereview materi pertemuan yang lalu. Apabila ada permasalahan atau pertanyaan dari santri, biasanya juga diadakan sesi tanya jawab. Terkadang juga ada pengulangan apabila para santri belum memahami materi. Kelima, wali kelas mengirimkan materi sesuai jadwal malam itu. Apabila materi berupa nadzam, maka santri juga perintahkan untuk *melalarkan* nadzam tersebut. *Keenam*, setelah kegiatan pembelajaran selesai, wali kelas memberikan tugas kepada para santri.¹²

Selain kegiatan diatas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan belajar terbimbing *online*. Pada kegiatan ini, seluruh santri diwajibkan untuk belajar di rumah dengan bimbingan *online* oleh wali kelas. Para santri diperkenankan untuk meminta bantuan dan bimbingan wali kelas untuk mengerjakan tugas maupun materi yang diajarkan di madrasah/ seolah formal. Selain itu, kegiatan belajar terbimbing ini juga digunakan para santri untuk mengumpulkan tugas madin.¹³

¹² Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

¹³ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

Adapun alur pelaksanaan pembelajaran *online* dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



Gambar 5.1
Alur Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Oleh Wali Kelas
di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah

3. Aktualisasi kegiatan ngaji *online* *Naṣāiḥu ‘Ibād*

Ngaji *online* kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād* dilakukan menggunakan media YouTube. Sebelumnya, pondok membuat *chanel* YouTube yang digunakan sebagai media ngaji *online* yang bernama “Ponpes Jarakan”. Melalui *chanel* tersebut, petugas memvideo kegiatan ngaji yang kemudian langsung di upload di *chanel* YouTube ini. Kegiatan ngaji *online* dimulai sejak awal bulan Ramadhan, sekaligus menjadi bagian dari kegiatan ngaji Ramadhan.¹⁴ Kegiatan ngaji berdurasi 2 jam, di mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Yang membacakan kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād* adalah KH Imam sayuti Farid, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.

Kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād* dikarang oleh Syaikh Imam Nawawi Al bantani, salah satu ulama besar yang berasal dari Banten Indonesia. Kitab ini berisi nasihat-nasihat yang menggugah agar manusia senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, serta nasihat yang mengandung berbagai

¹⁴ Ngaji ramadhan adalah ngaji yang dilakukan setiap tanggal 1 sampai 20 Ramadhan. Ngaji ini dilakukan pada bulan Ramadhan saja. Adapun kitab yang dipelajari berbeda dengan kitab harian.

macam solusi agar umat membenahi kekurangan-kekurangannya selama ini.¹⁵

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ngaji *online* ditugaskan kepada santri ulya yang menguasai bidang multimedia. Kelancaran dan keberhasilan kegiatan ngaji, diamanahkan kepada mereka. Walaupun tim yang ditugaskan masih dalam tahapan belajar, artinya mereka juga masih belajar menggunakan berbagai media untuk bisa melakukan kegiatan *streaming*. Karena memang keputusan *streaming* ini mendadak dan mendesak, setelah ditunjuk oleh kepala MADIN, mereka belajar secara otodidak sampai akhirnya bisa melaksanakan kegiatan *online*.¹⁶

4. Tantangan pembelajaran

Kelebihan dari kegiatan pembelajaran *online* adalah sebagai salah satu wujud realisasi dari merdeka belajar.¹⁷ Kegiatan belajar santri tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di mana

¹⁵ Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

¹⁶ Gus Syifaul Fuad (Kepala MADIN Al Jariyah), Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad, 27 Desember 2020.

¹⁷ Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

artinya santri bisa melihat dan membuka WhatsApp maupun *streaming* ngaji, kapan saja bisa dilakukan, karena jejak digital akan selalu ada kecuali kalau sudah dihapus oleh pihak yang meng-*upload*.

Kegiatan belajar juga bisa diselingi dengan kegiatan lain, artinya tidak hanya duduk dan mendengarkan di dalam kelas.¹⁸ Akan tetapi ada juga yang mengatakan bisa diselingi adalah bagian dari kekurangan, karena hal itu berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.¹⁹ Selain itu kelebihan dari sitem ini adalah santri semakin mudah dalam bermedia sosial, terutama dalam mengakses informasi dari seluruh dunia.²⁰

Di samping ada kelebihan dari pembelajaran *online*, pembelajaran ini juga terdapat banyak kekurangan. Kegiatan pembelajaran *online* dirasa tidak efektif, karena terkadang santri menyelingi pembelajaran dengan kegiatan

¹⁸ Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

¹⁹ Wali Kelas 1 Putri.

²⁰ Kharisma Nurul Fauziyah (Wali Kelas 2 Putra), Wawancara No. 017 / W / 02-I / 2021 Pukul 08.15-09.30 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok, 2 Januari 2021.

lain, sehingga dapat menunda waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas.²¹

Pembelajaran *online* juga dirasa kurang maksimal dalam menjelaskan materi, karena keterbatasan interaksi dan komunikasi antara santri dan wali kelas. Apalagi wali kelas bukan pengajar asli, sehingga juga kurang maksimal dalam menjelaskan materi. Hal lain yang berpengaruh pada kefahaman santri adalah kurangnya partisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terkadang santri *online*, namun juga tidak jarang mereka *offline*, sehingga sulit untuk mengontrol santri dalam kegiatan belajar mengajar *online*.²² Sedangkan di kelas MA Baru, santri merupakan santri baru yang masih minimnya pengetahuannya terkait kitab-kitab salaf. Pembelajaran yang terkesan satu arah berdampak pada kurang aktifnya santri dalam pembelajaran.²³

²¹ Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

²² Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

²³ Wali Kelas MA Baru, Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

Kegiatan yang selalu dilakukan dengan *online*, membuat santri menjadi lelah, suntuk dan bosan. Apalagi ditambah banyaknya tugas yang tidak berasal dari satu mapel saja. Sehingga hal ini membuat santri lebih memilih melakukan kegiatan lain dari pada daring. Kelelahan juga dialami oleh mata, karena seharian daring untuk sekolah pagi, dan malamnya untuk daring madin.²⁴ Selain itu ketika daring banyak godaan yang ada di smartphone santri. Awalnya mereka berniat untuk mengikuti daring, kemudian karena alasan tertentu mereka membuka aplikasi selain media daring.²⁵

Kelemahan sistem ini dalam hal keorisinilan tugas, wali kelas tidak bisa membedakan apakah mereka benar-benar hafal, ataukah menyetorkan rekaman hafalan dengan membaca. Apabila hafalan dengan metode *video call* juga masih sulit membedakan, karena bisa saja di belakang hp mereka ada tulisan contekan.²⁶ Ditambah lagi ketika ada

²⁴ Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

²⁵ Wali Kelas 2 Putri, Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

²⁶ Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring MADIN), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

setoran rekaman, yang mengirim tidak lebih dari setengah jumlah santri.²⁷ Masalah lain juga terdapat pada rasa kurang percaya diri yang mengakibatkan santri tidak mengirimkan tugas, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan malu apabila suara mereka didengar seluruh anggota grup, terutama didengar oleh lawan jenis.²⁸

Pada kegiatan pembelajaran *online*, terdapat kelemahan juga didalam proses penilaian. Wali kelas tidak bisa menilai sikap santri secara objektif, karena komunikasi selama pembelajaran *online* dilakukan dengan daring. Sehingga mengetahui karakter santri hanya berdasarkan komunikasi daring.²⁹

Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*, terdapat juga berbagai hambatan-hambatan. Hambatan ini adalah hal-hal yang membuat kegiatan pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan optimal. Baik hambatan yang bersifat eksternal yang berasal dari luar

²⁷ Wali Kelas 2 Putri, Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

²⁸ Meinanda Hesti Purwandani (Wali Kelas 4), Wawancara No. 019 / W / 10-I / 2021 Pukul 08.00-09.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, 10 Januari 2021.

²⁹ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

seperti letak geografis santri. Sedangkan hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri santri maupun wali yang membuat pembelajaran *online* tidak maksimal.

Hambatan pertama yaitu hambatan eksternal. Dikarenakan letak geografis dan akses jaringan yang berbeda-beda membuat banyak santri yang mengalami kendala soal sinyal sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan santri dalam merespon whatsapp grup. Terkadang santri juga baru bisa membuka grup di siang hari, karena terkendala *smartphone* yang masih dibawa orang tuanya ketika malam hari.³⁰ Hambatan lain juga terjadi akibat kurangnya pengawasan dari guru atau pendamping bahkan sebagian orang tua lama kelamaan pun juga jenuh setiap hari harus mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah. Sedangkan hambatan utama adalah hambatan yang sifatnya internal berasal dari kondisi santri yang sudah jenuh, suntuk dan capek sehingga terjadi penurunan semangat belajar mereka.³¹

³⁰ Wali Kelas 2 Putra, Wawancara No. 017 / W / 02-I / 2021 Pukul 08.15-09.30 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

³¹ Wali Kelas 2 Putra.

B. Analisis Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran *online*

1. Analisis manajemen pembelajaran *online*

Salah satu hal yang penting dalam sebuah manajemen adalah pengorganisasian, yaitu tugas mengendalikan agar semua tugas dikerjakan dengan baik. Tugas pengendalian ini terdiri dari menganalisis terhadap kesesuaian antara rencana dan hasil kerja, kedua pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah, dan ketiga evaluasi hasil kerja.³² Di dalam manajemen pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah belum melaksanakan proses-proses tersebut.

Walaupun demikian, sudah cukup baik Madrasah Diniyah wustho Al Jariyah berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* akan tetapi di sini peneliti menemukan bahwa di dalam pelaksanaannya, dari segi manajemen tidak ada perencanaan yang mendetail serta tidak adanya uraian tugas yang jelas. Kelemahan dari hal ini adalah tidak adanya standarisasi dan persamaan persepsi oleh pihak manajer yang bisa berdampak pada pelaksanaannya yang mungkin saja terjadi adanya

³² Hikmat, *Manajemen pendidikan*.

malpraktik dalam kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan para petugas.

2. Analisis aktualisasi pembelajaran via WhatsApp Grup

Kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp Grup yang di laksanakan oleh Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah hanya sebatas pada review materi, kegiatan belajar secara *online*, serta penugasan kepada santri. Padahal salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah evaluasi kegiatan pembelajaran, baik evaluasi setiap semester maupun evaluasi mingguan sedangkan pembelajaran *online* di madrasah ini belum melaksanakan kegiatan itu.

Menurut hasil penelitian sebelumnya kegiatan daring yang hanya dilakukan dan dengan cara memberikan beban tugas dan setoran kepada peserta didik akan mengakibatkan penumpukan tugas yang lalu berdampak jenuh bagi peserta didik.³³ Di dalam pelaksanaan pembelajaran madin tidak seharusnya dilakukan dengan memberikan banyak tugas, karena mengingat bahwa

³³ Sisca Yolanda, Mahluddin Mahluddin, Dan Kiki Fatmawati, "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/).

mereka juga mempunyai tugas dari sekolah/ madrasah formal.

3. Analisis aktualisasi ngaji *online* *Naṣāiḥu al-‘Ibād*

Dalam melaksanakan kegiatan ngaji *online* hal yang disayangkan adalah madin hanya melaksanakan ngaji *online* oleh 1 kyai dan satu kitab saja. Padahal apabila mau bisa menambah kitab serta menambah ustad yang ngaji *online*, di samping manfaatnya yang lebih banyak juga bisa menambah konten dari channel YouTube “Ponpes Jarakan”. Pada pembahasan di bab sebelumnya, sudah dijelaskan bahwa penggunaan YouTube memang mudah, akan tetapi penggunaan kuota yang besar bisa membuat santri meraa keberatan.

Sedangkan di dalam pelaksanaannya, petugas hanya melakukan *streaming* pada channel YouTube saja, padahal ada media *streaming* yang bisa dilakukan dengan media lain seperti facebook maupun Instagram. Semakin banyak media yang digunakan maka semakin banyak pula kemungkinan untuk diakses dan dilihat lebih banyak orang. Selain itu juga bisa menjadi alternatif bagi santri agar mereka bisa memilih untuk mengikuti ngaji *online*

menggunakan media streaming YouTube atau media yang lain.

4. Analisis tantangan pembelajaran

Kelebihan dari pembelajaran daring, juga diiringi dengan kelemahan-kelemahan. Misalnya kelebihan dari merdeka belajar yang dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, juga berdampak pada kurang efektifnya kegiatan belajar, karena biasanya mereka melaksanakan daring bersamaan dengan mengerjakan kegiatan yang lain. Kelebihan belajar yang tidak membutuhkan transportasi untuk datang ke madrasah, untuk mengikuti pembelajaran tatap muka juga berdampak negatif yaitu kejenuhan para santri.

Selaku lembaga yang profesional, hendaknya diadakan evaluasi tentang manajemen dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Barangkali permasalahan-permasalahan yang ada itu sebenarnya bukan berasal dari santri melainkan berasal dari lembaga itu sendiri. Selain itu, lembaga yang baik tentunya tidak merasa bahwa baik, dalam pengertian tidak mau melakukan perubahan yang lebih baik. Sehingga proses yang membawa pada lebih baiknya lembaga tidak berhenti dilakukan.

C. Sinkronisasi dan Solusi Transformatif Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran *online*

1. Sinkronisasi dan solusi transformatif manajemen pembelajaran *online*

Memang benar bahwasanya salah satu hal yang penting dalam sebuah manajemen adalah pengorganisasian yang dilakukan oleh seorang manajer di Madrasah Diniyah. Menanager sebuah lembaga seharusnya memang dilakukan oleh Kepala madin, akan tetapi kepala madin mengamanatkan kepada admin untuk sebagai supervisor dan pengendali dari manajemen pembelajaran *online*. Yang mana admin masih seorang santri yang bisa dikatakan masih belum cukup kompeten dalam bidang ini. Tentunya apa yang dilakukan kepala madin ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada bawahannya.

Akan tetapi, hal tersebut juga bisa menjadi salah satu proses latihan yang sengaja dilakukan lembaga Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah untuk melatih pengurus dan santri ulya agar mereka belajar tentang pengelolaan madrasah, sehingga di kemudian hari punya pengalaman

dan berguna dalam meneruskan perjuangan dalam lembaga madin.

Dapat dilihat dari pemaparan sebelumnya, bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini adalah sebuah lembaga madin yang mana madin dikenal sebagai lembaga pesantren yang bersifat tradisional. Manajemen yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al Jariyah ini bisa dikatakan cukup baik. Namun alangkah lebih baiknya jikalau di dalam manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, laporan dan evaluasi dalam pembelajaran *online* hendaknya dilakukan secara terperinci dan tertulis. Dengan demikian pelaksanaan dalam pembelajaran *online* dapat dikontrol sehingga dapat diketahui sebesar apa keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini.

2. Sinkronisasi dan solusi transformatif aktualisasi pembelajaran via WhatsApp Grup

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah memang cukup padat, dari review materi kegiatan interaksi dan tanya-jawab kemudian ditambah dengan penugasan dan setoran hafalan. Hal ini memang apabila dilakukan dengan ketat bisa berdampak santri akan merasa keberatan, terutama dalam

mengerjakan tugas. Akan tetapi dalam hal ini peneliti tidak menemukan bahwa madin terlalu memberikan tuntutan untuk kesempurnaan dari proses ini sehingga hal-hal yang dikhawatirkan tadi bisa diminimalisir.

Petugas maupun manajer hendaknya membuat formula baru agar kegiatan pembelajaran *online* yang ada tidak monoton. Misalkan bisa dengan membuat perlombaan atau memberikan *reward and punishmen* kepada santri. Selanjutnya, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran juga diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran, yang nantinya dapat berguna sebagai tolok ukur pencapaian dari pembelajaran *online*.

3. Sinkronisasi dan solusi transformatif aktualisasi ngaji *online Naṣāihū al-'Ibād*

Salah satu ciri khas dari pesantren adalah melaksanakan kegiatan mengaji dengan cara kyai membacakan kitab kemudian santri mendengarkan sambil memaknai kitab. Model ngaji seperti ini dinamakan ngaji *bandongan*. Memang benar adanya bahwa banyaknya ustadh yang melakukan kegiatan ngaji tidak dibatasi 1 kyai saja, melainkan bisa ditambah ustadh yang lain. Akan tetapi dalam kondisi seperti saat ini, hal tersebut sah saja

dilaksanakan, akan tetapi apabila diwajibkan kepada santri untuk mengikuti ngaji tersebut tentunya memberatkan. Jadi, lembaga akan lebih baik apabila melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi santri jangan diwajibkan untuk mengikuti seluruh ngaji *online* yang ada.

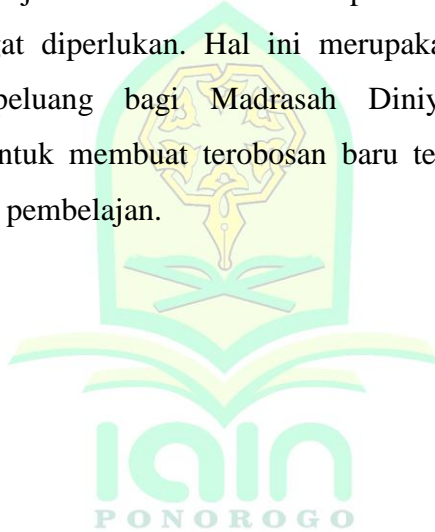
Pelaksanaan ngaji *online* yang hanya dilakukan via YouTube *streaming* ini memang membuat santri tidak bisa memilih media apa yang ingin mereka akses. Akan tetapi, banyaknya media yang digunakan juga menambah banyaknya beban madin untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Apabila ingin membuat streaming pada media hendaknya melihat kondisi SDM yang ada di lembaga madin. Jangan sampai memaksakan diri yang berdampak pada lelahnya petugas yang menangani ngaji *online*, sehingga berdampak pada rendahnya imun tubuh.

4. Sinkronisasi dan solusi transformatif tantangan pembelajaran

Memang dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kelebihan yang ada merupakan sebuah kelemahan. Akan tetapi, juga harus diingat bahwa kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah juga terdapat di seluruh lembaga pendidikan saat

ini. Dalam kondisi pandemi seperti ini, lembaga masih bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* serta ada sebagian santri yang ikut daring itu saja sudah bagus.

Pada masa pandemi ini, ide serta gagasan yang baru tentang manajemen dalam membuat pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Madrasah Diniyah Wustho AlJariyah untuk membuat terobosan baru terkait dengan pelaksanaan pembelajan.



BAB VI

EVALUASI (*EVALUATING*)

PEMBELAJARAN ONLINE

Evaluasi di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah, ditugaskan kepada admin madin dan dibantu kepengasuhan bagian madin. Evaluasi dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara *online*, maupun *offline* (tatap muka). Evaluasi dilakukan agar penanggung jawab senantiasa dapat mengetahui bagaimana perjalanan pembelajaran *online*. Apabila ada permasalahan bisa dicari solusinya. Dengan demikian, penanggung jawab bisa melaporkan pelaksanaan pembelajaran *online* kepada kepala madrasah.¹

Dalam penyusunan laporan Penelitian tentang evaluasi pembelajaran *online* ini, Peneliti menyusun atas tiga sub bab, yang terdiri dari tesis, antitesis dan sintesis dalam evaluasi pembelajaran *online*. Sedangkan di dalam sub bab ini disusun atas 4 bagian yang meliputi tahapan sebelum mengadakan

¹ Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring Madin), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

evaluasi, proses evaluasi, kendala evaluasi serta hasil kegiatan evaluasi pembelajaran *online*

A. Paparan Data Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran *online*

1. Tahapan sebelum mengadakan evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi, penanggungjawab evaluasi melakukan tahapan-tahapan berikut ini:

a. Penyusunan jadwal evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap malam Jum'at. Sebelumnya penanggung jawab memberikan informasi kepada tim yang bersangkutan bahwa nanti malam akan diadakan evaluasi pembelajaran daring. Kemudian, dengan begitu memberikan waktu kepada petugas untuk melakukan persiapan-persiapan evaluasi.

b. Penelusuran dan pengumpulan masalah oleh petugas pembelajaran *online*

Setelah diketahui jadwal evaluasi, petugas kemudian mencari dan meneliti permasalahan dalam kegiatan pembelajaran *online*. Permasalahan yang dicari

berasal dari pelaksanaan tugas yang mereka alami, maupun masalah yang diamati dari petugas lain.²

2. Proses Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi, baik *online* maupun *offline* didalam prosesnya tidak ada perbedaan. Yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Evaluasi *online* menggunakan media Whatsapp Grup, sedangkan evaluasi *offline* tanpa adanya perantara, yaitu dengan berkumpul bersama di aula pondok.³

Proses evaluasi dimulai dengan penanggung jawab melontarkan beberapa pertanyaan kepada petugas pembelajaran *online*. Pertanyaan yang biasa dilontarkan antara lain bagaimana perjalanan kegiatan pembelajaran *online*?, adakah permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran *online*?

Setelah proses itu berlangsung, kemudian masing-masing petugas mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran *online*. Kebanyakan dari petugas mengeluhkan soal

² Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

³ Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

ketidakefektifitasan kegiatan pembelajaran *online* yang disebabkan oleh banyak faktor. Seluruh permasalahan yang ada dilis kemudian dicari solusinya satu per satu.

Proses selanjutnya dari kegiatan evaluasi yaitu membahas solusi pemecahan masalah-masalah yang ada. Setiap petugas yang ikut dalam evaluasi mempunyai hak yang sama dalam mengusulkan ide sebagai solusi yang menjawab permasalahan pembelajaran.⁴

3. Kendala dalam kegiatan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi karena unsur orang dewasa tidak terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi, terkadang kegiatan evaluasi berbelit-belit sehingga peserta evaluasi kesulitan untuk memutuskan mana usulan yang dipakai sebagai solusi yang terbaik.⁵

Dampak lain dari tidak adanya orang dewasa yaitu keterbatasan pengetahuan dari peserta yang ada belum bisa merumuskan dan memberikan keputusan terkait strategi

⁴ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariah.

⁵ Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

yang mana yang digunakan, sehingga hasil dari evaluasi harus dimintakan persetujuan kepada kepala madin.⁶

4. Hasil evaluasi

Adanya evaluasi dalam pembelajaran daring, menjadikan permasalahan yang terjadi selama ini menjadi terungkap. Terungkapnya masalah menuntut petugas untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran *online*. Pada akhirnya didapatkannya beberapa alternatif solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Walaupun solusi belum bisa mengatasi betul masalah yang ada, setidaknya sudah upaya dari pihak pengelola untuk memperbaiki kondisi pembelajaran *online* ini.

Adapun permasalahan serta alternatif solusi yang ada dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

a. Jaringan internet di daerah tertentu bermasalah

Bagi santri yang mengalami kendala jaringan internet mereka diberikan kebebasan untuk mencari waktu di luar pembelajaran *online* yang sudah dijadwalkan

⁶ Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

misalkan mereka bisanya mencari sinyal pada pagi hari maka mereka dilayani di pagi tersebut oleh wali kelas.⁷

b. Semangat santri sudah mulai menurun

Santri yang sudah mulai turun semangatnya biasanya oleh wali kelas diberikan ceramah dan motivasi agar semangat mereka kembali, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

c. Pembelajaran kurang efektif karena diselingi kegiatan yang lain

Seperti dari solusi sebelumnya bahwasanya ketika santri sudah mulai menyelingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang lain, maka ini tugas wali kelas untuk mengingatkan kembali identitas mereka sebagai santri yang hendaknya harus tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Karena, walaupun kegiatan pembelajaran ini bersifat *online*, adalah amanah dari pengasuh pondok (*Abah Yai*) yang tidak bisa dianggap enteng.

d. Sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran

Materi maupun pelajaran yang sulit dimengerti oleh santri, wali kelas diperintahkan untuk memberikan

⁷ Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

pemahaman baik melalui *voice note* maupun mencarikan literatur lain yang lebih mudah dipahami.⁸

e. Santri kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Di dalam satu kelas terkadang ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran *online*. Apabila ada kendala seperti itu maka wali kelas menghubungi langsung ke nomor santri tersebut kemudian dari situ mereka berkomunikasi untuk memecahkan masalah terkait ketidakaktifan santri tersebut.⁹

f. Sedikit santri yang mau mengumpulkan tugas

Bagi santri yang belum mengumpulkan tugas dari wali kelas, dengan cara senantiasa menghubungi secara pribadi *menagih* tugas-tugas yang belum dikumpulkan. Di samping itu, saling berkomunikasi apabila ada santri yang tidak mengumpulkan tugas tersebut ternyata dia mendapatkan kendala dalam pengerjaannya.¹⁰

⁸ Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

⁹ Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

¹⁰ Faridatul Khasanah (Wali Kelas 3), Wawancara No. 005 / W / 10-XII / 2020 Pukul 08.30 -09.15 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri, 10 Desember 2020.

- g. Santri sudah lelah melaksanakan pembelajaran *online*

Apabila santri sudah mulai lelah, wali kelas ditugaskan untuk mencari kegiatan selingan yang sekiranya dapat menggugah kembali semangat para santri.

- h. Wali kelas terkadang lupa jadwal pembelajaran *online*

Terkait dengan wali kelas yang sudah lupa jadwalnya ini ada perlakuan khusus dari penanggung jawab maupun supervisor. Perlakuanannya yaitu dengan cara memberikan nasihat serta motivasi kepada wali kelas agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Solusi lain yang ditawarkan adalah mengganti kegiatan pembelajaran di hari yang lain maupun jam yang berbeda dengan jadwal pembelajaran *online* yang sudah ada.¹¹

B. Analisis Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran *online*

1. Analisis tahapan sebelum mengadakan evaluasi

Sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya pengevaluasi mencari konsep dan melaksanakan penelitian awal terhadap permasalahan yang ada. Konsep tersebut perlu direncanakan dengan matang sebelum diadakannya uji coba untuk melihat bagaimana kesesuaian

¹¹ Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

antara draft yang dibuat dengan pelaksanaan evaluasinya. Selanjutnya, pengevaluasi diupayakan mencari tanggapan dari khalayak luar. Tanggapan ini ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas draft yang dirumuskan.¹²

Berkaca dari konsep di atas, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran *online* sudah melakukan tahapan evaluasi yang meliputi penyusunan jadwal serta pengumpulan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan evaluasi. Akan tetapi belum ada rumusan secara matang tentang bagaimana proses evaluasi dalam bentuk draft yang menjadi pedoman dalam kegiatan evaluasi.

2. Analisis proses evaluasi

Dalam proses evaluasai, ada beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu apa yang akan menjadi bahan evaluasi, bagaimana evaluasi dilakukan, kapan evaluasi dilaksanakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana evaluasi akan dilakukan serta siapakah yang akan mengevaluasi.¹³

¹² Tom Duncan, *Principles of Advertising & IMC. Second Edition* (Mc.Graw-Hill, 2005). Bab 22

¹³ Duncan. Bab 22

Menjawab pertanyaan dalam proses evaluasi tersebut, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah melaksanakan dan menjawab seluruh pertanyaan di atas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak ditemukan rumusan dan perencanaan yang matang. Bisa dikatakan sebuah kebetulan evaluasi yang dilakukan dapat menjawab seluruh komponen pertanyaan dalam kegiatan evaluasi.

3. Analisis kendala dalam kegiatan evaluasi

Kendala yang dialami dalam proses evaluasi berasal dari permasalahan intern lembaga MADIN yang mana kepala madrasah sebagai seorang manajer tidak terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi. Adapun kendala terbelit-belit dalam kegiatan evaluasi, seharusnya bisa ditangani oleh pengevaluasi karena dia bertugas sebagai penanggung jawab yang mengatur jalannya evaluasi.

4. Analisis hasil evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah menunjukkan bahwa selain ada permasalahan dari santri, juga ada masalah pada wali kelas selaku penanggung jawab di kelasnya. Hal ini seharusnya tidak terjadi di sebuah lembaga pendidikan. Kerena, bagaimana santri bisa semangat dan antusias jikalau

pemegang sistem maupun panutan dalam kelas juga ada masalah. Tentunya apabila ingin mengajak kebaikan hendaknya dimulai dari diri sendiri.

Dalam pemecahan masalah yang ada di kegiatan pembelajaran *online* Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sudah mendapatkan alternatif solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran. Walaupun demikian, belum diketahui apakah solusi yang ditawarkan benar-benar bisa mengurai permasalahan yang ada ataukah belum. Dalam hal ini belum ditemukan alternatif solusi kedua, ketiga dan seterusnya sebagai cadangan jikalau alternatif pertama apabila belum berhasil.

C. Sinkronisasi dan Solusi Transformatif Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran *online*

1. Sinkronisasi dan solusi transformatif tahapan sebelum mengadakan evaluasi

Sudah cukup baik bahwasanya Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah melakukan tahapan pengumpulan masalah sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi. Akan tetapi hendaknya pengevaluasi menyempurnakan dengan mencari konsep dan merumuskan hasil penelitian sehingga bahan evaluasi lebih matang.

Selain itu hendaknya pengevaluasi membuat draft untuk melihat bagaimana kesesuaian antara masalah yang ada dengan alternatif solusi yang diberikan. Dengan demikian, hasil evaluasi lebih dapat diukur tingkat efektivitas dari solusi yang ditawarkan. Penting juga untuk dirumuskan adalah masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring di cari sebab mengapa masalah itu bisa terjadi. Sehingga dalam memberikan alternatif jawaban bisa lebih efektif dan efisien.

2. Sinkronisasi dan solusi transformatif proses evaluasi

Di dalam melaksanakan proses memang penting untuk menjawab pertanyaan yang memuat unsur *5w+1h*, yaitu *what, who, when, where, whi* dan *how*. Pertanyaan tersebut hendaknya dijawab baik secara kebetulan maupun ada perencanaan. Akan tetapi alangkah baiknya jikalau lembaga madin berupaya sebisa mungkin untuk belajar menerapkan pencatatan dan perumusan segala bentuk evaluasi yang matang. Tidak lain semua itu demi tercapainya pembelajaran *online* yang sesuai dengan harapan dan latar belakang dari kegiatan pembelajaran *online* ini.

3. Sinkronisasi dan solusi transformatif kendala dalam kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi yang ada di pembelajaran *online* Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah memang berasal dari internal lembaga. Memang seharusnya seorang kepala selaku manajer senantiasa mendampingi petugas yang ada di bawah komandonya. Walaupun demikian, tugas tersebut sudah diamanahkan kepada penanggung jawab dari kegiatan pembelajaran *online* ini yaitu admin madin dan kepengasuhan bagian madin. Jadi sudah sewajarnya merekalah yang bertugas secara penuh dalam kegiatan evaluasi.

Walaupun demikian, memang proses evaluasi bukan perkara yang mudah. Sehingga proses belajar untuk memperbaiki dengan cara menguatkan kompetensi SDM yang dimiliki madin bisa menjadi agenda utama dalam pembahasan madin. Selain itu, kebiasaan dalam menulis seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan evaluasi juga perlu dikuatkan, sehingga kedepan arsip yang dimiliki bisa dibuka kembali untuk menjadi bahan pertimbangan kegiatan evaluasi yang akan datang.

4. Sinkronisasi dan solusi transformatif hasil evaluasi

Di dalam mencari alternatif yang cocok untuk mengatasi sebuah masalah, memang sangat penting untuk merumuskan alternatif cadangan. Hal tersebut bermanfaat apabila alternatif yang pertama tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Walaupun demikian, madin sudah berupaya untuk menemukan dan memberikan solusi dari kendala maupun permasalahan yang ada.

Untuk selanjutnya, akan lebih baik jika dalam mengurai permasalahan lebih dimatangkan, serta menambahkan alternatif solusi cadangan. Dengan demikian kekhawatiran tidak terselesaikannya permasalahan yang ada dapat diminimalisir.

Alternatif solusi yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

- a. Kendala jaringan yang ada dapat diatasi dengan cara memberikan waktu khusus kepada santri dimana dia diberikan kelonggaran waktu pengumpulan tugas, sehingga dia dapat mencari sinyal terlebih dahulu. Jadi apabila dia tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, wali kelas

dapat memberikan tugas mandiri agar dia tetap ada tugas tanggungjawab belajar.

- b. Kelelahan dan semangat santri yang kian menurun dapat diminimalisir drngan selingan kegiatan selaian belajar online. Wali bisa memberikan tugas yang berkaitan dengan kepribadian dan kecakapan hidup yang dapat dilakukan santri di rumah. Jadi tugas tidak hanya monoton sehingga menjadi membosankan.
- c. Ketidak efektifan pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi pembelajaran *online* secara luas. Dalam hal ini semangat pendidik dalam mendampingi dan mendidik santri harus tetap dijaga. Apabila pembelajaran tidak efektif, bisa diselingi kegiatan lain yang dapat menggantikan kegiatan pembelajaran, seperti tugas kecakapan hidup, mendirikan TPQ, belajar keahlian tertentu seperti berdagang, bertani, berkebun, belajar bisnis sesuai minat bakat dan lain sebagainya. Upaya tersebut diharapkan mampu membekali para santri setelah menyelesaikan belajar di pondok pesantren.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan (*planning*) pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji.
2. Pelaksanaan (*Actuating*) pembelajaran *online* yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab *Naṣāiḥu al- 'Ibād* melalui *streaming* YouTube dan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin.
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, madrasah diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan

meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online seperti memberikan motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note* WhatsApp serta menelepon dan menge-*chat* pribadi santri yang kurang aktif di luar *chat* grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.

B. Saran

Lembaga Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sudah cukup bagus berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran *online* sebagai upaya pencegahan penularan COVID 19 serta pemberian pelayanan santri pada masa pandemi. Walaupun demikian, segala sesuatu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hendaknya dirumuskan dengan baik dan lebih terperinci. Evaluasi dari kegiatan pembelajaran *online* dimanapun menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran, namun demikian semangat untuk terus memberikan pelayanan pendidikan harus tetap dipertahankan. Selain itu ketekunan dalam mendokumentasi, mencatat maupun mengarsipkan segala sesuatu yang dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan demi tercapainya lembaga pendidikan yang tertib administrasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Jurnal Ilmiah:

- Arifa, Fieka Nurul. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," t.t.,
- Aripin, Sofjan. "Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh," t.t.,
- Hayati, Nur. "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, no. 2 (21 Desember 2020): 151–59.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. "Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi." *LP2M*, 21 April 2020.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5.pdf." Diakses 18 Juli 2020. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-ManajemenPendidikan-volume-24-no.-5.pdf#page=5>.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (23 April 2020): 41–48.
- Sumarno, Sumarno. "Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (1 Januari 2020): 149–62.

Buku:

- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Duncan, Tom, *Principles of Advertising & IMC. Second Edition* (Mc.Graw-Hill, 2005).
- Farid, Imam Sayuti, *Geneologi dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2020).
- Hikmat. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 229
- Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.
- Marwansyah. *Manajemen Sumbar Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987)
- Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978)
- Reswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)* Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), 74
- Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta : Erlangga, 2004) h. 7
- Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004)

Ulfatin, Nurul, dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Usman, Husaini. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010),h. 125

Skripsi/ Tesis:

Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, dan Muhlas Muhlas. “Analisis Pembelajaran *Online* Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.” *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020

Fathiyatussa’adah, Ummi. “Islamic Boarding School Learning Management in New Normal Era” 526 (t.t.): 4.

Handarini, Oktafia Ika. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....” 8 (2020): 8.

Yolanda, Sisca, Mahluddin Mahluddin, dan Kiki Fatmawati. “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi.” Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
[Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/).

Website:

“Covid-19 ‘terus menyebar’, hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?” *BBC News Indonesia*. Diakses 25 Maret 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>.

Developer, *mediaindonesia.com*. “Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi,” 2 Mei 2020. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-mutupendidikan-di-tengah-pandemi.

“Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19.” Diakses 18 Juli 2020. <http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-ditengah-pandemi-covid-19>

Rahmadi, Niki. “Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?” *Pintar Komputer* (blog), 9 Januari 2019. <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapa-banyak-sih-youtube-menghabiskan-data-internet-kita/>.

“SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf.” Diakses 22 Maret 2021. <https://mediamerdeka.co/wp-content/uploads/2020/03/SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf>.

Suaramerdeka.com. “Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring - *suaramerdeka.com*,” 13 Mei 2020. <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228742-menjaga-kualitaspembelajaran-daring>.

“Update Covid 7 September 2020 : 4 Sembuh, 2 Positif | Pemerintah Kabupaten Ponorogo,” 7 September 2020.

<https://ponorogo.go.id/2020/09/07/update-covid-7-september-2020-4-semuh-2-positif/>.

“50 Tips Dan Cara Menggunakan WhatsApp Paling Lengkap | Dailysocial.” Diakses 1 April 2021.

<https://dailysocial.id/cara-menggunakan-whatsapp>.

